

**PERAN PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DARI DINAS  
KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG DALAM PENINGKATAN  
KINERJA USAHA UMKM BINAAN**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



**Oleh:**

**Arsakti Foreignyca Dewi**

**NIM 1705026105**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
An. Sdri. Arsakti Foreignyca Dewi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu`alaikum W r.Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Arsakti Foreignyca Dewi

Nim 1705026105

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul : **Peran Pembinaan, Pelatihan dan Pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Binaan (Studi UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang)**

Demikian ini kami setuju dan mohon kiranya dapat segera dimonaqosahkan. Demikian , atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Desember 2020

Pembimbing II,

Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.**  
NIP. 19690709 199403 1 003



**Arif Efendi, SE., M.Sc.**  
NIP. 19850526 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof DR.HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudari : Arsakti Foreignyca Dewi  
Nim : 1705026105  
Judul : **Peran Pembinaan, Pelatihan dan Pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Binaan.**

Telah dimonqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude, pada tanggal:

**23 Desember 2020**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 23 Desember 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Wahab, MM.**  
NIP. 19690908 200003 1 001

**Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.**  
NIP. 19690709 199403 1 003

Penguji I

Penguji II

**Choirul Huda, M. Ag**  
NIP. 19760109 200501 1004

**Dr. H. Muhlisi, M.Si**  
NIP. 19610117 198703 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.**  
NIP. 19690709 199403 1 003

**Arif Effendi, SE., M. Sc**  
NIP. 19850526 201503 1 002



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah: 9)”

## **PERSEMBAHAN**

Pada lembar pengesahan ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberi kekuatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tanggung jawabnya. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh ketulusan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Papa Satsunu Waluyo yang tanpa lelah banting tulang mencari nafkah dan Alm. Mama Dewi Sulistiyowati yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cintanya kepadaku
2. Untuk Bunda terimakasih untuk momen-momen yang telah diberikan. Serta dua adik kecil jagoanku Arzan Ocean Raffasya dan Beryl Aswindra Hamidzan, terimakasih untuk tawa dan senyum yang kalian beri. Semoga Allah selalu melindungi Papa, Bunda dan adik-adik.
3. Seluruh keluargaku yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang Tante Anik, Tante Iyan, Tante Ayuk, Tante Dian, adik-adik sepupuku dan Om Didik Sekeluarga.
4. Terkhusus untuk sosok yang selalu menginspirasi saya, yang tak lelah untuk support dan mengarahkan saya untuk selalu menjadi pribadi yang kuat, saya ucapkan terimakasih banyak. Semoga Allah membalas kebaikan yang kamu lakukan.
5. Sahabat-sahabatku tercinta Chiara, Shafa, Icha, Dirga, Gibran, Almira, Soffa, Yakup, Reni, Devi dan Lucky. Terimakasih atas perhatian, canda tawa dan motivasi tulus yang telah kalian beri, senang bisa kenal kalian.
6. Teman-teman seperjuanganku di kelas EIC'17, semoga Allah selalu memudahkan dan meluaskan rezeki-Nya untuk kalian.

## DEKLARASI

Penulis bersaksi bahwa hasil karya skripsi ini ditulis dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Skripsi ini original dan belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Informasi dan hasil skripsi juga berasal dari buah pemikiran penulis, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan penelitian.

Semarang, 8 Desember 2020

Deklarator,



Arsakti Foreignyca Dewi

NIM: 1705026105

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan juga dampak pembinaan, pelatihan dan pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam peningkatan kinerja usaha UMKM Binaan mereka. Metode kualitatif dipilih pada penelitian ini. Dengan mengambil enam pelaku UMKM Binaan yang mengikuti program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta hal pendukung lainnya yang di peroleh secara langsung atau tidak langsung dari informan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh dinas koperasi dan usaha mikro kota Semarang dalam hal pembinaan diwujudkan dalam bentuk program inkubasi bisnis. Sedangkan untuk pelatihan diwujudkan dalam bentuk pelatihan manajemen dan bisnis plan. Adapun pendampingan yang dilakukan adalah melalui program klinik bisnis. Adapun dampak dari pembinaan, pelatihan dan pendampingan terhadap kinerja usaha mereka diukur dalam lima indikator yaitu peningkatan modal usaha, peningkatan pendapatan, peningkatan penjualan, peningkatan laba, peningkatan tenaga kerja atau SDM. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap kelima indikator tersebut yang berarti adanya peningkatan kinerja usaha UMKM Binaan. Walaupun pada dampak pemasaran sebagian besar masih terfokus pada pemasaran konvensional dibanding dengan pemasaran online.

*Kata Kunci: Pembinaan, Pelatihan, Pendampingan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, Kinerja Usaha, UMKM Binaan*

## TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

### D. Syaddah ( ˆ )

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الط ب *al- thibb*.

### E. Kata Sandang ( .....ال )



Kata sandang ( ... ال ) ditulis dengan *al*-. . . . misalnya = الصناعات *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

#### **F. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الميضية الطبية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Bismillahirrahmanirrahim*, Rasa syukur dan pujian penulis panjatkan atas beragam nikmat dan karunia yang telah Allah *subhanahu wa ta'ala* limpahkan kepada penulis. Penulis selalu berdoa memohon kepada-Nya untuk senantiasa istiqamah, tegar dan berpegang teguh diatas jalan-Nya yang lurus hingga maut datang menjemput. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada suri tauladan kita semua Nabi Muhammad *shallahu alahi wasallam* beserta ahlu baitnya, para sahabat setianya, dan para pengikut jejak sunnahnya hingga kelak datang hari akhir datang.

*Alhamdulillahirabbil'alamin* hasil karya skripsi dengan judul “*Peran Pembinaan, Pelatihan Dan Pendampingan Dari Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Semarang Dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Binaan (Studi UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Semarang)*” telah berhasil penulis selesaikan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) dalam Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Penulis menyadari bahwa skripsi adalah hanya satu dari rangkaian panjang yang penulis tempuh dan jalani sejak tahun 2017 penulis berkuliah di tempat yang mulia ini. Beragam rintangan dalam menuntut ilmu, rasa capek dan lelah, semangat yang terkadang berkobar dan terkadang drop dapat penulis jalani berkat do'a, bimbingan, tuntunan, dorongan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga berbagai kendala tersebut dapat dihadapi dan diatasi. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis bersyukur dengan mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku Dosen Wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Semarang, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama penulis duduk di bangku kuliah.

5. Bapak Prof. Dr. Musahadi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing skripsi 1 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini.
6. Bapak Arif Efendi, SE., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing skripsi 2 yang dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan ketulusan membimbing penulis menyelesaikan karya skripsi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan serta civitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan
8. Kepada kedua orang tuaku Papa Satsunu Waluyo yang tanpa lelah banting tulang mencari nafkah dan Alm. Mama Dewi Sulistiyowati yang selalu mencurhakan kasih sayang dan cintanya kepadaku.
9. Seluruh keluargaku yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang Tante Anik, Tante Iyan, Tante Ayuk, Tante Dian, adik-adik sepupuku dan Om Didik Sekeluarga.
10. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi support dan bantuannya Chiara, Icha, Shafa, Dirga, Gibran, Almira, Reni, Soffa, Yakup, Devi dan Lucky.
11. Sahabat-sahabatku kelas EIC 2017, keluarga besar Ekonomi Islam 2017 dan almameterku UIN Walisongo.
12. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berjasa membantu penulis dengan berbagai macam supportnya.

Semarang, 8 Desember 2020

Penulis,



Arsakti Foreignyca Dewi  
NIM. 1705026105

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II TEORI PERAN, PEMBINAAN, PELATIHAN, PENDAMPINGAN, UMKM BINAAN, KINERJA USAHA	
A. Peran .....	16
B. Pembinaan.....	17
C. Pelatihan.....	20
D. Pendampingan .....	21
E. Kinerja Usaha.....	22

F.	UMKM Binaan.....	24
----	------------------	----

### BAB III GAMBARAN UMUM DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG, MICHIS COOKIES, CRAB FOOD, DE WIDJI, MAK LONDO KLAPPERTAART, KANAKA FISH, BATIK SRIKANDI

A.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang .....	26
B.	Mitha Cookies (MICHIS) .....	30
C.	Crab Food.....	32
D.	De-Widji .....	33
E.	Mak Londo Klappertaart.....	34
F.	Kanaka Fish.....	35
G.	Batik Srikandi.....	36

### BAB IV PEMBAHASAN PERAN PROGRAM PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG DALAM PENINGKATAN KINERJA USAHA UMKM BINAAN

A.	Gambaran Umum Program Pembinaan, Pelatihan dan Pendampingan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang.....	38
B.	Peran Program Pembinaan .....	40
C.	Peran Program Pelatihan.....	41
D.	Peran Program Pendampingan .....	46

### BAB V DAMPAK PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DARI DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA SEMARANG YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA UMKM BINAAN

A.	Dampak Program Pembinaan, Pelatihan dan Pendampingan Dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam Peningkatan Kinerja UMKM Binaan Mereka.....	56
----	--	----

### BAB VI PENUTUP

A.	Kesimpulan .....	66
	1. Peran Pembinaan, Pelatihan dan pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Binaan.....	66
	2. Dampak Dari Pembinaan, Pelatihan dan pendampingan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Binaan.....	67
	DAFTAR PUSTAKA DAFTAR LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP.....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1. Sumbangsih UMKM terhadap ekonomi Indonesia .....	1
Tabel 4.1 Anggota Informan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang .....	39
Tabel 5.1 Data Anggota UMKM Binaan Penerima Bantuan Modal.....	57
Tabel 5.2 Sumber Pemasukan Usaha Anggota UMKM Binaan .....	58
Tabel 5.3 Perkembangan Omset Usaha Anggota UMKM Binaan.....	59
Tabel 5.4 Perubahan SDM Anggota UMKM Binaan.....	61
Tabel.5.6 Dampak Pada Laba .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Struktur Organisasi pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang.....	27
Gambar 3.2. Ibu Nur Chayati, pemilik usaha Michis Cookies dan salah satu anggota UMKM Binaan.....	31
Gambar 3.3. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Abdul Jamal Pemilik usaha Crab Food .....	32
Gambar 3.4. Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Widji Pangastuti, pemilik usaha De-Widji .....	33
Gambar 3.5. Owner Maklondo Klappertaart, Ibu Rahayu Nugraheni Rachmawati.....	34
Gambar 3.6. Yochasta Adventia, owner Kanaka Fish.....	36
Gambar 4.1 Flyer Program Inkubasi Bisnis .....	39
Gambar 4.2 Kegiatan Inkubasi Bisnis dari Dinkop dan Tim SBS kepada UMKM Binaan.....	40
Gambar 4.3. Pemateri memberikan materi tentang Business Modal Canvas .....	42
Gambar 4.4 Hasil Screenshoot akun Instagram Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang.....	43
Gambar 4.5. Suasana Pelatihan Teknik Foto Produk Bekerjasama dengan fotografi Semarang Creative Gallery .....	46
Gambar 4.6 Website Gulo Asem.....	47
Gambar 4.7 Pasar UMKM Srandol .....	48
Gambar 4.8. Semarang Kreatif Galeri .....	48
Gambar 4.9. Pendaftaran NIB melalui oss.go.id .....	50
Gambar 4.10. Flayer Kredit Wibawa.....	51
Gambar 4.11. Flayer fasilitas PIRT .....	51
Gambar 4.12. Flayer sosialisasi HAKI .....	52
Gambar 4.13. Flayer sosialisasi system jaminan halal .....	52
Gambar 4.14. flayer Semarang Introducing Market.....	53



Gambar 4.15 Poster Pameran Gemerlap Expo Java Mall 2018 .....	54
Gambar 4.16 Suasana Pameran Gemerlap Expo 2018 di Java Mall .....	54
Gambar 4.17 Suasana Festival Durian di Waduk Jatibarang.....	54
Gambar 4.18 Suasana Bazaar di Balaikota Semarang .....	55
Gambar 4.19 Suasana Pameran Usaha Mikro di Pasar Semawis Pecinan.....	55
Gambar 5.1 Screenshoot akun media sosial usaha De Widji.....	63
Gambar 5.2 Screenshoot akun media sosial Crab Food .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan rakyat sebuah negara merupakan salah satu dari sekian banyak cita-cita yang hendak dicapai dari dibentuknya sebuah negara. Oleh karena itu salah satu tugas negara yang sangat penting adalah memajukan kesejahteraan umum sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang yang kita miliki.<sup>1</sup> Lebih lanjut bahwa apa yang telah Allah SWT berikan bagi sebuah bangsa baik berupa tanah, air, sumber daya baik alam maupun manusia serta seluruh kekayaan yang ada di dalamnya adalah untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya.

Allah SWT dan Rasul-Nya juga telah memerintahkan umat manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang halal di banyak ayat alquran dan hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan aktifitas usaha dan bisnis, maka roda ekonomi akan bergerak dan berputar dan dengan itu akan meningkatkan tarafkemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Di Indonesia sendiri, Usaha kecil mikro menengah atau yang lebih dikenal sebagai UMKM telah terbukti secara empiris dari dulu hingga kini adalah penopang tulang punggung ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM di Indonesia terbukti dan teruji sebagai penggerak roda perputaran ekonomi. UMKM sendiri sering didefinisikan sebagai kegiatan usaha produktif yang dilakukan oleh individu/sekelompok orang atau badan usaha.<sup>2</sup>

Sumbangsih UMKM kepada Indonesia juga teramat besar seperti sumbangsih jumlah usaha terbesar, sumbangsih penyerap tenaga kerja paling tinggi, sumbangsih PDB terbesar, sumbangsih aktifitas ekspor dan sumbangsih dalam penciptaan modal dan investasi.

Tabel. 1.1. Sumbangsih UMKM terhadap ekonomi Indonesia tahun 2018

No	Sumbangsih	Jumlah	Satuan
1	Jumlah UMKM	64.194.057	Unit usaha
2	Serapan Tenaga kerja	116.978.631	Orang
3	PDB harga berlaku	8.573.895,30	(Rp. Trilliun)

<sup>1</sup> Pembukaan UUD 1945 alenia ke-4

<sup>2</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, Jakarta: LP3ES,

4	PDB konstan 2000	5.721.148,10	(Rp. Triliun)
5	Total ekspor non migas	293.840,90	(Rp. Milyar)
6	Investasi harga berlaku	2.564.549,50	(Rp. Milyar)
7	Investasi konstan	1.675.139,60	(Rp. Milyar)

Sumber: diolah dari <http://www.depkop.go.id/>

Ikhsan Ingratubun selaku ketua asosiasi UMKM menyatakan bahwa sebanyak Rp. 8.400 T PDB Indonesia 2018 disumbangkan oleh sektor UMKM. Angka tersebut adalah 60% dari total PDB Indonesia pada tahun itu.<sup>3</sup> Hal ini dapat dikatakan perekonomian Indonesia sangat terbantu oleh sektor UMKM terlebih pada penyerapan tenaga kerjanya yang menyerap lebih dari 96% serapan tenaga kerja.

Faktanya walaupun kontribusi UMKM kepada Indonesia sangatlah berpengaruh dan besar, namun UMKM masih menyimpan sejuta problematika dan permasalahan yang dihadapi. Dalam laporan yang disebutkan oleh Kemenkop UKM tahun 2018, mereka menyebutkan ada tiga problem utama UMKM yaitu; kualitas SDM yang rendah, kurang optimalnya sistem pendukung serta peraturan dan kebijakan yang belum harmonis.<sup>4</sup> Jika ditelisik dari problematika yang ada, maka diperlukan kerjasama baik pihak swasta maupun pemerintah dalam mendukung pelaku UMKM di Indonesia.

Salah satunya adalah melalui program inkubasi bisnis yang intensif bagi pelaku usaha mikro. Umumnya program tersebut berisi pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang dapat mendukung Harapannya dengan adanya program pembinaan, pelatihan dan pendampingan bagi mereka, pelaku UKM di Indonesia dapat *survive*, berkembang maju dan naik kelas. Sehingga hasil akhir yang diharapkan adalah adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi yang positif serta pengurangan masyarakat miskin dan pengangguran.<sup>5</sup> Program tersebut sangat penting dilakukan karena jika berhasil akan berpengaruh pada kinerja usaha tiap UMKM.

Kinerja usaha yang ingin dicapai tidak hanya pada profit, namun aspek dari non-profit seperti pengembangan SDM juga semestinya dapat tercapai. Beberapa studi empiris telah menunjukkan bagaimana kinerja usaha dapat memproduktifkan suatu

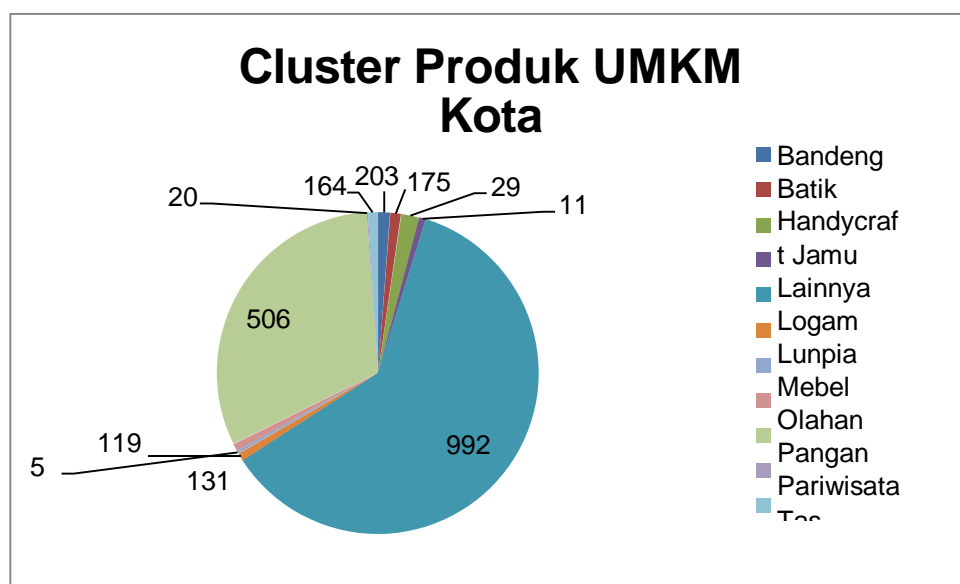
<sup>3</sup> Giri Hartomo, "UMKM Sumbang Rp 8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018", <https://economy.okezone.com/read/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018>, diakses 01 Maret 2020

<sup>4</sup> Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tahun 2018, Kemenkop, 2018.

<sup>5</sup> Ratno Purnomo dan Sri Lestari, "Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah", dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol. 17 No. 2, 2013, h. 145.

usaha secara umum.<sup>6</sup> Namun tak dipungkiri bila wirausaha salah memosisikan strategi untuk peningkatan kinerja maka akan berdampak buruk pada usaha tersebut, karena seringkali wirausaha menargetkan strategi yang belum sesuai dengan kemampuannya.

Khususnya Kota Semarang per Januari 2020 memiliki 17.594 UMKM terdaftar yang tersebar di 16 kecamatan dengan kecamatan Pedurungan memiliki jumlah UMKM terdaftar paling besar yaitu sebesar 2.814 UMKM dan kecamatan Tugu dengan jumlah yang paling kecil yaitu 429 UMKM. Jumlah 17.549 ini terdiri dari 1.096 Usaha kecil, 21 Usaha Menengah dan 16.477 Usaha Mikro. Berikut diagram cluster produk UMKM yang ada di Kota Semarang;



Sumber: diolah dari PPID Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang

Terdapat 11 jenis cluster produk usaha UMKM Kota Semarang yang jika dirinci adalah sebagai berikut; Bandeng sebanyak 203 unit usaha, Batik 175 unit usaha, handycraft 299 unit usaha, jamu 111 unit usaha, logam 131 unit usaha, lumpia 51 unit usaha, mebel 119 unit usaha, olahan pangan 5068 unit usaha, pariwisata 20 unit usaha, tas 164 unit usaha, dan yang lainnya sebanyak 9928 unit usaha.

Dari lima cluster usaha anggota UMKM Binaan yang masuk program Inkubasi Bisnis, peneliti memilih tiga cluster usaha yaitu cluster olahan pangan, batik dan

<sup>6</sup> Peitro Micheli dan Luca Mari, "The Theory and Practice of Performance Measurement", dalam *Management Accounting Research* Vol. 25, No. 2, 2014, h. 150.

handycraft. Pemilihan tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya dominasi anggota yang masuk dalam tiga cluster tersebut.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang senantiasa terus melakukan program yang mendukung kinerja usaha pelaku UMKM Kota Semarang khususnya dengan berbagai program dan fasilitas yang disediakan untuk pelaku UMKM seperti program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang harapannya dengan mengikuti berbagai program dari dinas, pelaku UMKM dapat naik kelas dan maju usahanya yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan dan kemakmuran mereka.

Menurut Bejo Imam Suroso, selaku salah satu pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang serta penyuluh KUKM mengatakan, UMKM memiliki pengaruh yang positif bagi Kota Semarang. Demi menjaga keberlangsungan usaha para UMKM, Dinas juga melakukan berbagai program untuk UMKM yang diantaranya pembinaan, pelatihan dan pendampingan. Pada aturannya, wajib bagi pelaku UMKM yang ingin bergabung menjadi peserta pembinaan usaha haruslah mempunyai izin usaha terlebih dahulu.<sup>7</sup> Karena bila suatu usaha sudah memiliki izin, tentu lebih mudah bagi dinas terkait untuk melakukan pemantauan perkembangan usaha masyarakat dan kemudahan dalam memberikan fasilitas dukungan usaha.

Selain melakukan wawancara dengan pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa pelaku UMKM guna mencari tahu masalah yang mereka hadapi ketika pelaksanaan pembinaan, pendampingan dan pelatihan. Hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Belum ada data mengenai perkembangan dari usaha tiap anggota yang dilakukan oleh Dinas tersebut.
2. Kegiatan praktik sebagai pengaplikasian materi masih kurang di jalankan.
3. Belum ada bantuan alat produksi dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
4. Dari 42 UMKM Binaan yang masuk dalam program inkubasi bisnis. Saat ini hanya 20 UMKM Binaan yang masih aktif berjualan.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bejo Imam Suroso, tanggal 5 Maret 2020 di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Nyatanya hal yang sudah dilakukan terkadang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Begitupula fasilitas pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh dinas kepada UMKM binaan ada yang berdampak dan ada yang tidak.

Fakta ini sebenarnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda pula. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mei Rani Amalia (2018), ditemukan hasil bahwa pendapatan UMKM sentra batik desa Bengle tidak berpengaruh karena diadakannya pelatihan namun pendapatan naik karena adanya bantuan modal dan cara pengelolaan atau manajemen usaha yang baik.<sup>8</sup> Hal senada juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Fikri, Safrida, dan Romano (2017) yang menunjukkan bahwa keuntungan UMKM dipengaruhi oleh adanya modal baik modal pribadi atau modal bantuan. Sedangkan peran pembinaan dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap keuntungan mereka.<sup>9</sup>

Sementara pada penelitian yang dilakukan Ade Ika Astutiningrum (2019) menunjukkan hal positif yang mana keberhasilan pelaku UMKM di daerah kecamatan Semarang Utara dipengaruhi oleh adanya pelatihan, pendampingan dan pembinaan.<sup>10</sup> Senada dengan Ade, penelitian yang dilakukan oleh Raden Rudi Alhempri dan Wismar Harianto (2013) menunjukkan bahwa perkembangan usaha pelaku UMKM dipengaruhi oleh adanya pelatihan dan pembinaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari berbagai macam problematika UMKM yang ada dan juga penelitian akan peran pembinaan, pelatihan, dan pendampingan sebagai solusi atas problematika dan masalah UMKM juga masih menunjukkan hasil yang beragam. Ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih peran pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang terhadap kinerja usaha UMKM

---

<sup>8</sup> Mei Rani Amalia, "Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal)", dalam *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, Vol. X, No. 1, 2018, h. 107-115.

<sup>9</sup> Nuzulul Fikri, et al. "The Influence Of Capital Resources And Financing Of Profits Micro, Small And Medium Of Islamic Cooperation Baitul Qiradh Baiturrahman Members Branch Ulee Kareng", dalam *JIMFP : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, Vol. II, No. 2, 2017, h. 314-321.

<sup>10</sup> Ade Ika Astutiningrum, skripsi: *Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019, h. 93.

<sup>11</sup> Rudi Alhempri dan Wismar Harianto, "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan" dalam *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. XIII, No. 1, 2013, h. 20-38.

Binaan mereka. Penelitian ini oleh penulis diberi judul **“Peran Pembinaan, Pelatihan dan Pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Binaan.**

## **B. Rumusan Masalah**

Peneliti mengambil dua rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam meningkatkan usaha UMKM Binaan?
2. Bagaimana dampak dari adanya program pembinaan, pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan usaha UMKM Binaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Membahas dan menganalisa peran program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam meningkatkan usaha UMKM Binaan mereka.
2. Membahas dan menganalisa dampak dari adanya program pembinaan, pelatihan dan pendampingan dalam peningkatan kinerja usaha UMKM Binaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang  
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk program pembinaan, pendampingan, dan pelatihan yang mereka sediakan untuk UMKM Binaan mereka apakah sudah efektif dan bermanfaat utamanya terhadap kinerja usaha mereka. Penelitian ini juga berfungsi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi program tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan, pengembangan, dan penyempurnaan dimasa mendatang.
2. Bagi Pelaku UMKM  
Penelitian ini dapat menjadi *insight* bagi UMKM yang belum tergabung atau mengikuti fasilitas pembinaan, pendampingan, dan pelatihan yang disediakan Dinas dapat segera bergabung dan mengikuti fasilitas tersebut agar dapat mempengaruhi usahanya.
3. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan serta memperkuat riset-riset akademik serta bermanfaat bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan kajian atau penelitian dibidang yang sama.

#### 4. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya warga Semarang yang ingin memulai usaha atau sudah memiliki usaha yang termasuk kategori UMKM agar dapat bergabung menjadi UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang ditinjau dari beberapa program yang disediakan diantaranya berupa pembinaan, pelatihan dan pendampingan.

#### 5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta khazanah pengetahuan penulis mengenai peran pembinaan, pelatihan dan pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM Binaannya.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Dari tahap ini penulis mencoba menelusuri terhadap penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis kali ini. Dengan harapan tidak ada kesamaan penelitian ataupun pengulangan pembahasan terhadap penelitian penulis. Adapun penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian Jurnal oleh Mei Rani Amalia pada tahun 2018, dengan judul: *“Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengle Kab. Tegal)”*. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan pelaku UMKM sentra batik di desa tersebut tidak dipengaruhi oleh pelatihan melainkan dipengaruhi oleh bantuan modal dan cara pengelolaan usaha.<sup>12</sup>
2. Penelitian Jurnal oleh Nuzulul Fikri, Safrida, dan Romano pada tahun 2017, dengan judul: *“The Influence Of Capital Resources And Financing Of Profits Micro, Small And Medium Of Islamic Cooperation Baitul Qiradh Baiturrahman Members Branch Ulee Kareng”*. Hasil penelitian membuktikan bahwa

---

<sup>12</sup> Amalia, “Analisis Pengaruh...”, h. 107-115.



keuntungan UMKM dipengaruhi oleh faktor modal baik modal pribadi atau modal bantuan. Sedangkan pembinaan dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap keuntungan mereka.<sup>13</sup>

3. Penelitian Jurnal oleh Khayatun Nufus, Roji Iskandar, dan Ifa Hanifia Senjiati pada tahun 2017 dengan judul: *“Effectiveness of The Assistance Program For Syariah Micro- and Medium-Scaled Enterprises in Improving the Prosperity of Bussinessmen”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada praktiknya BI telah melaksanakan berbagai program pendampingan seperti pelatihan branding produk, pelatihan tata kelola keuangan, advokasi perizinan usaha, akses permodalan, dll. Namun pada hasilnya, program ini kurang efektif karena tidak adanya kenaikan tingkat kesejahteraan setelah program pendampingan.<sup>14</sup>
4. Penelitian Skripsi Ade Ika Astutiningrum pada tahun 2019 dengan judul: *“Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara”*. Hasil penelitian membuktikan bahwa keberhasilan UMKM di kecamatan tersebut dipengaruhi oleh pelatihan, pendampingan dan pembinaan dari pemkot Semarang.<sup>15</sup>
5. Penelitian Jurnal Euis Hasmita Putri pada tahun 2017 dengan judul: *“Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda)”*. Hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa dinas berperan penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM. Namun ada kendala yang menghambat seperti minimnya dana atau biaya sehingga membatasi pengadaan kegiatan pelatihan, SDM yang belum memadai dalam melakukan kegiatan UMK, kemampuan teknik produksi dan manajemen terbatas, dan pemasaran yang relatif sulit.<sup>16</sup>
6. Penelitian Jurnal Raden Rudi Alhempri dan Wismar Harianto pada tahun 2013 dengan judul: *“Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan*

---

<sup>13</sup> Fikri et.al, “The Influence...”, h. 314-321.

<sup>14</sup> Khayatun Nufs, et al. “Effectiveness of The Assistance Program For Syariah Micro- and Medium- Scaled Enterprises in Improving the Prosperity of Bussinessmen”, dalam SPESIA : Seminar Penelitian Sivitas Akademika UNISBA, Vol. III, No. 2, 2017, h. 644-652.

<sup>15</sup> Astutiningrum, skripsi:”Pelatihan...”, h. 93.

<sup>16</sup> Euis Hasmita Putri, “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda)” dalam e- Journal Administrasi Negara, Vol. V, No. 1, 2017, h. 5431-5445.

*Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan usaha kecil dipengaruhi oleh pelatihan dan pembinaan.<sup>17</sup>

7. Penelitian Skripsi Ridwan Fachruddin tahun 2011 dengan judul: *“Peran Pusat Pengembangan Pendamping Usaha Kecil dan Menengah (P3UKM) dalam Pengembangan UKM di Kota Sukabumi*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UKM didampingi dengan sangat komperhensif oleh pendamping. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek pendampaingan yang dilakukan yang meliputi, permodalan, manajemen, pemasaran, dan teknologi. Namun UKM Binaan belum proaktif dalam memanfaatkan fasilitas pendampingan tersebut. Pendamping individu sangat berperan dalam pengembangan UKM Binaan hal ini dapat terlihat dari program bimbingan, pelatihan, penyuluhan, pelaksanaan pameran, dan temu temu usaha sangat berkontribusi positif terhadap peningkatan omzet, jumlah karyawan, dan penerimaan pembiayaan/ kredit perbankan UKM Binaan.<sup>18</sup>
8. Penelitian Jurnal Sifunjo E. Kisaka dan Naomi M. Mwewa pada tahun 2014 dengan judul: *“Effects of Micro-credit, Micro-savings and Training on the Growth of Small and Medium Enterprises in MachakosCounty in Kenya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit mikro, simpanan mikro, dan pelatihan terhadap pertumbuhan UKM di Kabupaten Machakos, Kenya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit mikro, simpanan mikro, dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM. Namun pengaruh pelatihan tidak signifikan secara statistic. Ini bisa dikaitkan terkadang pelatihan yang diberikan tidak berbasis tentang kebutuhan riil UKM.
9. Penelitian Skripsi Boniface Gatimu Munene pada tahun 2013 dengan judul: *“Impact Of Entrepreneurial Training On Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises In Nakuru County*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan umum dalam bisnis dan keterampilan kewirausahaan di antara UKM setelah melakukan pelatihan KIBT atau JLB. UKM menghargai

---

<sup>17</sup> Alhempri dan Harianto, “Pengaruh...”, h. 20-38.

<sup>18</sup> Ridwan Fachruddin, skripsi: *Peran Pusat Pengembangan Pendamping Usaha Kecil dan Menengah (P3UKM) dalam Pengembangan UKM di Kota Sukabumi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011, h. 90

bidang-bidang seperti pengelolaan modal kerja, pencatatan dan pemasaran sebagai bahan untuk manajemen perusahaan yang efektif.<sup>19</sup>

10. Penelitian Jurnal Mohammad Adrian dan Hendrati Dwi Mulyaningsih pada tahun 2017 dengan judul: *“The Impact Of Business Mentoring On Micro, Small, Medium Enterprises Performance (Study on micro, small, medium enterprises participant program PUSPA 2016 presented by Bank Indonesia)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM peserta PUSPA 2016 dipengaruhi oleh pendampingan usaha. Selain pendampingan ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu kompetensi kewirausahaan dan SDM.<sup>20</sup>
11. Penelitian Jurnal I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, dan I Wayan Cipta pada tahun 2014 dengan judul: *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM di kabupaten ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal sangat dominan dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor tersebut adalah pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis.<sup>21</sup>
12. Penelitian Jurnal Musran Munizu pada tahun 2010 dengan judul: *“Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan”*. Hasil penelitian menunjukkan, kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait berpengaruh terhadap faktor-faktor internal usaha mikro dan kecil. Faktor-faktor eksternal juga berpengaruh terhadap kinerja usaha. Selain itu, faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran juga berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro dan kecil.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Boniface Gatimu Munene, skripsi: “Impact Of Entrepreneurial Training On Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises In Nakuru County”, Kenya: Kenyatta University, 2013

<sup>20</sup> Mohammad Adrian dan Hendrati Mulyaningsih, “The Impact Of Business Mentoring On Micro, Small, Medium Enterprises Performance (Study on micro, small, medium enterprises participant program PUSPA 2016 presented by Bank Indonesia.” *eProceedings of Management* Vol. 4 No.1, 2017, h. 2

<sup>21</sup> I Putu Lanang Eka Sudiarta, I Ketut Kirya, dan I Wayan Cipta, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli”, dalam *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, 2014, h. 2.

<sup>22</sup> Musran Munizu, “Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan”, Vol. 12 No.2, 2010, h. 34

13. Penelitian skripsi Riris Rimawati pada tahun 2010 dengan judul: *“Dampak Pembinaan dan pengembangan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha kecil dan Menengah (Studi pada UKM logam di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten)”*. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembinaan dan pengembangan UMKM di Kecamatan ini dilakukan oleh kolaborasi anatar pemerintah dan private sector dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan, mengedukasi dan memberikan pelatihan serta memberi bantuan modal dan peralatan. Alhasil dari apa yang telah dilakukan baik pemerintah dan private sector mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM dengan terbukti adanya peningkatan baik secara kualitas dan kuantitas pada produksi, peningkatan kepuasan pelanggan dan peningkatan kerjasama baru antara pelaku UMKM dengan konsumen atau mitra baru.<sup>23</sup>
14. Penelitian skripsi Muhamad Bohori pada tahun 2019 dengan judul: *“Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya”*. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran dan dukungan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di kota ini. Peran yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah dinas sebagai fasilitator, regulator dan katalisator.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini. Metode ini biasanya menggunakan pendekatan deskripsi dan analisis peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, pemikiran dan lainnya baik individu atau kelompok.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini peneliti juga langsung turun tangan dengan terjun langsung untuk mendapatkan data dan informasi dari objek penelitian. Lebih lanjut menurut Sukmadinata (2007) penelitian ini bersifat induktif yaitu dengan memberikan interpretasi dari permasalahan yang muncul pada penelitian.<sup>26</sup> Sehingga tujuan

---

<sup>23</sup> Riris Rimawati, skripsi: *“Dampak Pembinaan dan pengembangan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha kecil dan Menengah (Studi pada UKM logam di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten)”*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010

<sup>24</sup> Muhamad Bohori, skripsi: *“Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya”*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019

<sup>25</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 6.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.2.

akhirnya yaitu mendapatkan informasi yang mendalam tentang permasalahan penelitian yang telah diteliti.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

- a. Data primer yang diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti memilih 3 cluster diantara 5 cluster yang ada di program inkubasi bisnis Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Dari 42 peserta yang terpilih, peneliti memilih 6 orang untuk menjadi informan. Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan informan terhadap permasalahan yang ada, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang maksimal.

Selain melakukan wawancara terhadap enam orang informan, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pegawai yang ada di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Sehingga diharapkan peneliti mendapatkan perspektif yang lainnya.

- b. Data Sekunder yang diperoleh dari sumber lain (tidak langsung). Seperti buku, jurnal, dokumen dinas dan pelaku UMKM, website, dll.<sup>28</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik untuk mengumpulakn data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Observasi yaitu peneliti mengamati suatu peristiwa yang ada di lapangan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.<sup>29</sup> Tujuan diadakannya observasi peneliti mampu mendalami situasi yang ada di lapangan, sehingga dapat menemukan sebuah kesimpulan.
- b. Wawancara dilakukan oleh peneliti guna menjajaki permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh narasumber.<sup>30</sup> Sehingga peneliti mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Wawancara ini menggunakan jenis wawancara mendalam dan dilakukan dengan salah satu pegawai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang yaitu, Bapak Bejo Iman Santoso

---

<sup>27</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, h. 91.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 94.

<sup>29</sup> Husnu Abadi (ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020, h.

<sup>30</sup> *Ibid.*

beserta enam orang anggota UMKM Binaan Dinkop UKM Kota Semarang yakni Ibu Nur Chayati (Mitha Cookies), Ibu Widji Pangastuti (De Widji), Ibu Yochasta Adventia (Kanaka Fish), Ibu Rahayu N. Rachmawati (Maklondo Klappertaart), Ibu Mufida (Batik Srikandi) dan Bapak Abdul Jamal (Crab Food).

- c. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau tambahan data pendukung dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, website Dinkop UKM Kota Semarang, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>31</sup> Selain itu juga peneliti melakukan *browsing* melalui internet.

#### 4. Teknik Pengujian Kesahihan Data

Menurut Moloeng dikutip dari penelitian Hadi (2016), teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.

Menurut penuturannya parameter keabsahan terdiri dari empat karakteristik yaitu<sup>32</sup>:

1. Kepercayaan (*Credibility*)
2. Keteralihan (*Transferability*)
3. Kebergantungan (*Dependibility*)
4. Kepastian (*Confirmability*)

Dari empat karakteristik diatas, metode penelitian kualitatif mempunyai delapan teknis pemeriksaan data seperti; perpanjangan-keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota dan uraian rinci. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif analisis yaitu prosedur atau cara memecahkan problem penelitian dengan menjelaskan keadaan objek yang diselidiki bagaimana adanya berdasarkan fakta yang *actual* pada masa sekarang.<sup>33</sup> Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bersifat interaktif

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010, h. 274.

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 22 No.1, 2016, h.75.

<sup>33</sup> Hadani Nawawi dan Martini Hadani, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995, h. 67.

atau saling berhubungan dengan analisis data. Sehingga pada saat proses penyajian data akan terhimpun seluruh informasi dan disusun dengan padu, untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

Dalam upaya menarik kesimpulan, peneliti turut melakukan verifikasi selama proses penelitian. Cara-cara verifikasi dapat ditempuh dengan berbagai cara seperti;<sup>34</sup> memikirkan ulang selama penulisan, meninjau catatan lapangan, dan proses tukar pikiran dengan teman sejawat yang tujuannya untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

### **G. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori teori yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian. Adapun teori yang digunakan yaitu pembahasan umum tentang peran, pembinaan, pelatihan, pendampingan, kinerja usaha serta UMKM Binaan.

#### **BAB III: GAMBARAN UMUM DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG, MICHIS COOKIES, CRAB FOOD, DE WIDJI, MAK LONDO KLAPPERTAART, KANAKA FISH DAN BATIK SRIKANDI.**

Bab ini berisi tentang Profil dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang, struktur organisasi, tugas maupun wewenang dan membahas profil usaha enam anggota UMKM Binaan.

#### **BAB IV: PERAN PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG DALAM PENINGKATAN KINERJA USAHA UMKM BINAAN**

Bab ini membahas tentang peran dari tiap program inkubasi bisnis dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM Binaan.

#### **BAB V: DAMPAK DARI PROGRAM PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG PADA KINERJA USAHA UMKM BINAAN**

#### **BAB VI: PENUTUP**

---

<sup>34</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam Jurnal Al-Hadharah, Vol. 17 No.33, 2018, h. 93

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup



## **BAB II**

### **TEORI PERAN, PEMBINAAN, PELATIHAN, PENDAMPINGAN, UMKM BINAAN, KINERJA USAHA**

#### **1. Peran**

##### 1. Teori Peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan atau kehormatan di masyarakat. Teori peran menurut pendapat Miftah Thoha ialah gambaran dari seseorang yang melakukan peranan sesuai dengan hak dan kewajibannya. hampir sama dengan Alvin L. Betran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku status atau kedudukan tertentu.

Kesimpulannya, peran merupakan aspek dinamis dari status yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban yang disesuaikan dengan kedudukannya baik itu dalam keluarga, lingkungan kerja dan dalam peran-peran lainnya.

Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud peran adalah peran pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Peran pemerintah oleh Gede Diva (2009) dalam Putra (2015) diartikan sebagai peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM yang efektif dan optimal yang diwujudkan dalam tiga hal yaitu:<sup>35</sup>

##### a. Peran pemerintah sebagai fasilitator

Dalam hal ini dinas sabagi fasilitator dapat berperan banyak seperti memberikan pelatihan-pelatihan kepada UMKM, melakukan pendampingan dan pembinaan. Dinas dalam memberikan fasilitas, bisa dalam berbagai macam bentuk seperti yang pertama adalah dnegan memberi uang (modal) atau subsidi barang atau jasa baik dalam bentuk bantuan langsung/hibah atau pinjaman. Yang kedua bisa juga dalam bentuk keistimewaan seperti fasilitas bagi UMKM untuk diikutsertakan dalam berbagai macam pameran, fasilitas PIRT dll. Yang ketiga bisa dalam bentuk kebijaksanaan khusus seperti memprioritaskan dan memilih UMKM dan produk mereka dalam berbagai hal dll.

---

<sup>35</sup> Taranggana Gani Putra, "Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang", dalam Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 3, No. 1, Januari-April, 2015, h. 4.

b. Peran pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah disini harus komprehensif dari mulai pusat hingga daerah harus pro UMKM. Kebijakan dan peraturan yang dibuat harus mendukung kondusifitas usaha dan pengembangan UMKM. Izin-izin yang mempermudah, birokrasi yang tidak berbelit, pelayanan yang melayani dan lainnya sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM.

c. Peran pemerintah sebagai katalisator

Pemerintah harus membantu UMKM dalam mempercepat pengembangannya menjadi *fast moving enterprise*. Hal ini bisa diwujudkan dalam peranannya sebagai katalisator dalam bentuk pemberdayaan UMKM sebagai komunitas kreatif produktif, penghargaan dan apresiasi terhadap UMKM secara rutin, memberikan perlindungan produk mereka dalam bentuk HAKI, Halal, dll, membantu akses permodalan baik dalam bentuk modal langsung, modal kredit atau modal bergulir.

## 2. Pembinaan

### 1. Teori Pembinaan

Dalam bahasa Inggris pembinaan disebut sebagai *business development*, yang berarti suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengejar peluang strategis bisnis dengan cara mengidentifikasi pasar, memperluas pasar, mengembangkan kemampuan agar lebih baik.<sup>36</sup> Lain halnya dengan pernyataan Widjaja, pembinaan ialah proses yang meliputi tiga hal seperti membangun, menumbuhkan dan memelihara usaha yang disertai upaya memperbaiki dan mengembangkan.<sup>37</sup> Sementara menurut Soegiyono, definisi dari pembinaan yaitu berbagai macam cara yang diupayakan oleh pengusaha atau pengrajin kecil agar kemampuan meningkat dan mandiri.

Kesimpulan dari beragam definisi di atas yaitu, pembinaan merupakan proses yang dilakukan oleh pengusaha untuk menumbuhkan kemampuan usahanya agar dapat mandiri. Umumnya, masih banyak pelaku usaha UMKM yang menghadapi permasalahan terkait aspek manajemen dan pemasaran.<sup>38</sup> Pada aspek manajemen, seringkali UMKM kurang mengetahui bagaimana suatu bisnis dapat terus dijalankan.

---

<sup>36</sup> Google English Dictionary by Oxford Languages

<sup>37</sup> Rina Irawati, "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil", dalam JIBEKA, Vol. XII, No. 1, 2018, h. 76.

<sup>38</sup> M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian*, Jakarta: Erlangga, 2017, h.

Sedangkan pada aspek pemasaran, pelaku usaha UMKM masih sulit dalam menghadapi persaingan untuk masuk ke saluran distribusi. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan untuk pelaku usaha UMKM.

Pembinaan dilakukan pada banyak kegiatan, termasuk pembinaan terhadap para pelaku UMKM. Dalam pengaturan yang menyangkut tentang pembinaan usaha kecil sudah pernah dilakukan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998. Namun akhirnya peraturan tersebut harus digantikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013, karena peraturan terbaru ini menyempurnakan peraturan yang sebelumnya.<sup>39</sup> Selanjutnya dalam Pasal 1 Nomor 14 dijelaskan bahwa, penyelenggara kegiatan pembinaan dilakukan oleh pemerintah daerah.

Menindaklanjuti peraturan tersebut, pemerintah daerah Jawa Tengah menerbitkan Perda Jateng Nomor 13 Tahun 2013. Peraturan tersebut berkaitan dengan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Setelah adanya peraturan tersebut, diharapkan para walikota yang ada di tiap-tiap daerah Jawa Tengah bisa merealisasikan peraturan tersebut.

Dengan melakukan pembinaan secara terus menerus, diharapkan pengusaha dan pengrajin akan menjadi lebih baik dan lebih sesuai dengan budaya yang digunakan dalam organisasi, seperti bekerja keras, bekerja dengan baik, mempunyai semangat yang tinggi, memiliki mental yang kuat, mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap prestasi.

## 2. Indikator Pembinaan

Dalam pembinaan dibutuhkan suatu petunjuk yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur perubahan, beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator yaitu:<sup>40</sup>

### a. Pengetahuan

Pengetahuan berpengaruh penting untuk pengusaha yang ingin meningkatkan usahanya, menurut Dun & Bradstreet Credit Service (1993)

<sup>39</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bab VII Pasal 62.

<sup>40</sup> Susi Hendriari dan Soni A. Nulhaqim, "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai", dalam Kependudukan Padjadjaran, Vol. X, No. 2, 2008, h. 157.

dalam Susi (2008) pengetahuan disini meliputi pebisnis memahami dan menguasai usaha/bisnis yang akan dia jalankan atau sedang dia bangun, pebisnis mengetahui dasar manajemen bisnis yang baik dan pebisnis memahami strategi dalam bersaing.

b. Keterampilan

Iverson mengatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan individu untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan efisien.<sup>41</sup> Keterampilan sendiri tentu didapat dari proses panjang pelatihan dan pengalaman. Menurut Susi (2008) dalam Suryana (2003), terdapat beberapa indikator-indikator yang mempengaruhi keterampilan seperti keterampilan konsep (pelaku bisnis memahami blue print usaha yang meliputi konsep, tujuan, strategi bisnisnya) dan keterampilan SDM (keterampilan SDM yang ada untuk mengembangkan bisnis meliputi skil, manajemen dll).<sup>42</sup>

c. Kemampuan

Secara umum, kemampuan dapat dipahami sebagai penilaian terhadap individu tentang apa yang dapat dikerjakan atau lakukan individu tersebut. Terbentuknya kemampuan dalam diri membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena dari proses jatuh bangun pelaku usaha akan di uji ketahanan mentalnya. Menurut Nadler (1982) yang dikutip oleh Siti (2013), kemampuan akan dihasilkan melalui proses belajar dan pengalaman yang telah dialami. Menurut Soeparman Soemahamidjaja, beberapa Indikator yang berdampak terhadap kemampuan seperti kemampuan menentukan tujuan usaha dan berusaha menggapainya dan kemampuan *time management*.<sup>43</sup>

d. Motivasi

Menurut pendapat Hasibuan (2000) dalam Chamdan (2010) motivasi ialah, hasrat yang meningkatkan keinginan seseorang untuk mencapai tujuannya dengan berbagai upaya.<sup>44</sup> Berdasarkan pemaparan Uno (2008) dalam Winarsih (2014), yang termasuk indikator motivasi adalah adanya semangat

---

<sup>41</sup> Iverson, Memahami Keterampilan Pribadi, Bandung: CV. Pustaka, 2001, h. 133.

<sup>42</sup> Hendriari dan Nulhaqim, "Pengaruh Pelatihan..." h. 158.

<sup>43</sup> Soeparman Soemahamidjaja, Membina Sikap Mental Wirausaha, Jakarta: Gunung Jati, 1980, h. 2.

<sup>44</sup> Chamdan Purnama, "Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)", Jurnal Akuntansi Riset, Vol. 2 No. 2, 2010, h. 401

untuk berhasil, punya harapan dan cita-cita di masa depan, hasil yang dihasilkan dari usahanya dan nada kegitan yang menarik dalam berusaha.<sup>45</sup>

### 3. Pelatihan

#### 1. Teori Pelatihan

Makna pelatihan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses melatih kegiatan atau pekerjaan. Dalam bahasa Inggris, pelatihan disebut dengan *training*. Menurut Cambridge Dictionary, apabila diartikan maka sebuah kegiatan belajar mengajar keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan atau kegiatan tertentu <sup>46</sup> Artinya, *training* merupakan aktivitas belajar atau mengajarkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan atau kegiatan tertentu.

Sedangkan, Gomes menyatakan dalam bukunya bahwa pelatihan adalah usaha yang digunakan untuk memperbaiki performansi pekerja yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.<sup>47</sup> Apabila dikaitkan dengan pengusaha, maka pelatihan merupakan suatu proses yang dilakukan pengusaha untuk memperbaiki performa bisnisnya.

Secara umum tujuan dari adanya pelatihan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku karyawan, yang kedepannya dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Indikator Pelatihan

Menurut Rivai (2004) dalam Aruan (2013) ada beberapa indikator pelatihan yaitu materi (materi yang dibutuhkan pelaku UMKM), metode (metode pelatihan yang digunakan oleh dinas missal seperti melalui workshop, seminar dll), Instruktur (instruktur yang memberikan pelatihan harus yang kompeten dan menguasai materi dan masalah), sarana dan fasilitas pelatihan (dari dinas) dan peserta pelatihan (pelaku UMKM).<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Puji Winarsih, "Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012", Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 4

<sup>46</sup> Cambridge Dictionary, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/training> diakses pada tanggal 16 Mei 2020

<sup>47</sup> Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003, h. 197.

<sup>48</sup> Daniel Arfan Aruan, "Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Surabaya", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 2, 2013, h. 566.

## 4. Pendampingan

### 1. Teori Pendampingan

Pendampingan atau yang dikenal juga dengan istilah *mentoring* yang dilakukan oleh *mentorship* adalah bimbingan yang diberikan kepada yang didampingi dari pendamping yang kompeten dan menguasai bidang atau ilmu tertentu dengan membagikan ilmu, pengalaman dan segala hal yang dibutuhkan.<sup>49</sup> Depsos RI mengartikan pendampingan sebagai aktivitas antara pendamping dan yang diampingi untuk memecahkan problem dan masalah secara bersama-sama, memberikan motivasi dan dukungan, menggali dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi, meberikan informasi akses terhadap fasilitas dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan dan lainnya. Aktivitas pendampingan biasanya dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas agar lebih baik. Sedangkan definisi dari pendampingan yaitu, strategi yang dilakukan antara pendamping dengan peserta yang saling berhubungan secara dialogis untuk memahami dan memperbarui kualitas ke arah yang baik.<sup>50</sup>

Sedangkan, tujuan pendampingan menurut Twelvetrees ada dua yaitu:

- a. Memastikan terjadinya perubahan yang konkrit di lingkungan tersebut. Kaitannya dengan pelaku UMKM, maka dengan adanya pendampingan diharapkan terjadi perubahan menuju yang lebih baik. Baik dari segi perilaku usaha, produksi, pemasaran, packaging, dll.
- b. Meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dalam menghadapi permasalahan. Dunia usaha memang keras dan penuh dengan problem. Dengan adanya pendampingan maka pelaku UMKM dapat memiliki kemampuan dalam menyelesaikan dan menghadapi berbagai macam problem yang ada.

### 2. Strategi dan Indikator Pendampingan

Suharto membeberkan bahwa ada dua strategi utama dalam pendampingan yaitu pelatihan dan advokasi yang terangkum dalam beberapa indikator yaitu:

---

<sup>49</sup> Novi Wahyuningsih, skripsi: "Pengaruh Pendampingan Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang", Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019, h. 9.

<sup>50</sup> Ismawan Bambang, dkk, *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal*, Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 1994, h. 40.

a. Beri fasilitas

Pendamping memberikan fasilitas kepada yang didampingi seperti memberikan pelatihan, konsultasi rutin, memberikan motivasi, mengajari manajemen usaha dan keuangan yang baik, dan segala hal yang dibutuhkan pelaku bisnis dalam hal ini UMKM untuk maju dan berkembang.

b. Beri perlindungan

Perlindungan yang dimaksud adalah pendamping menjamin setiap anggota memiliki perlindungan hukum yang jelas, sehingga bila terjadi hal yang tidak diinginkan para anggota tidak mengalami kesusahan.

c. Beri penguatan

Penguatan perlu dilakukan dalam proses pendampingan, karena tujuan dari adanya pendampingan yakni membuat usaha para anggota dapat naik kelas.

d. Beri dukungan

Pendamping memberikan dukungan penuh kepada para anggota agar dapat tetap berproses, sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

## 5. Kinerja Usaha

### 1. Teori Kinerja Usaha

Umumnya seorang wirausaha yang sukses memiliki kompetensi yang baik yang ditunjukkan dengan sikapnya pada saat menjalani usaha. Dengan memiliki sikap yang terarah serta visioner dapat membantu seseorang mencapai prestasi usaha yang diharapkan. Kinerja Usaha atau yang bisa diketahui dengan *Job Performance* memiliki beragam definisi teori.

Hasibuan dalam teorinya mengatakan kinerja adalah hasil yang dicapai dalam melakukan atau melaksanakan suatu hal berlandaskan kecakapan, kompetensi, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.<sup>51</sup> Veithzal Rivai juga berpendapat bahwa kinerja adalah hasil/keberhasilan yang dicapai baik kelompok atau individu dalam merealisasikan pekerjaan, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Romansyah Sahabuddin, *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*, Makassar: Penerbit Carabaca, 2015, h. 15

<sup>52</sup> Dahmiri dan Kharisma Sakta, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun", *Jurnal Mankeu*, Vol. 3, No.1, 2014, h. 378.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murtiadi, terdapat teori kinerja yang dinyatakan oleh Harris dan Bona yaitu ukuran keberhasilan atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang diukur tiap kurun waktu tertentu.<sup>53</sup> Sedangkan pada pendapat Pelham dan Wilson (1996) mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai sukses perusahaan dalam mengeluarkan produk baru dan pengembangan pasar, dimana kinerja perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan dan porsi pasar.

Kesimpulan definisi yang dapat diambil adalah, kinerja usaha adalah hasil yang diraih oleh pelaku usaha dalam mewujudkan visi misi usahanya. Pada UMKM kinerja usaha tidak hanya diukur pada keuntungan saja, namun perkembangan dari usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM juga dapat berpengaruh pada kinerja usaha.

## 2. Indikator Kinerja Usaha

Dalam melihat seorang wirausaha mempunyai kinerja yang baik atau tidak tentu ditentukan dengan berbagai aspek, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli rinciannya sebagai berikut:<sup>54</sup>

### a. Penjualan yang bertumbuh

Kinerja usaha yang baik salah satunya ditandai dengan terus bertumbuhnya penjualan. Penjualan yang bertumbuh dari satu periode ke periode menandakan permintaan pasar semakin banyak dan luas. Hal ini tentu baik bagi usaha untuk dapat bertahan dan berkembang. Penjualan yang terus bertumbuh juga menghasilkan pendapatan yang bertambah naik.

### b. Modal yang bertambah

Kinerja usaha yang baik juga ditandai dengan meningkatnya modal pelaku bisnis dibandingkan dengan modal awal ketika mulai membuka usaha atau merintis usaha. Modal sangat berpengaruh terhadap penciptaan laba. Modal dapat diperoleh dari modal pribadi atau pinjaman.

### c. Tenaga kerja yang bertambah

Kinerja usaha yang baik dan maju juga ditandai dengan bertambahnya pegawai atau tenaga kerja. Hal itu menjadi tanda bahwa permintaan pasar terhadap produk atau jasa tinggi sehingga mengharuskan meningkatkan

---

<sup>53</sup> Minizu, "Pengaruh Faktor...", h. 34

<sup>54</sup> Elisabeth Lia Riani Kore dan Dina Fitri Septarini, "Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke)", dalam Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, Vol. 11, No. 1, April 2018, h. 26-27.



produksi dan kapasitasnya. Tak hanya dari segi kuantitas, namun kualitas SDM juga sangat penting untuk kinerja usaha.

d. Pangsa pasar yang bertumbuh

Semakin tinggi penerimaan dan permintaan pasar maka akan semakin baik untuk pengembalian investasi dan keuntungan yang diperoleh pelaku sehingga berdampak pada kinerja usaha yang baik. Hal ini bisa dilihat dengan bertambahnya konsumen, permintaan kebutuhan barang/jasa, tingkat penjualan dll.

e. Laba yang bertumbuh dan meningkat

Laba merupakan kunci dan tujuan seseorang dalam berbisnis/usaha. Semakin baik dan bertumbuh laba seseorang maka bisnis akan bertahan dan berkembang. Hal ini berpengaruh pada kinerja usaha.

## 6. UMKM Binaan

### 1. Definisi UMKM

Secara umum UMKM diartikan sebagai individu/kelompok/ badan usaha yang berkegiatan ekonomi produktif dalam tahapan kecil. BPS sendiri melihat sudut pandang UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerjanya. Jika memiliki tenaga kerja kurang dari empat maka disebut level industry rumah tangga. Jika memiliki tenaga kerja kurang dari sepuluh dan diatas empat maka disebut industry kecil. Adapun jika tenaga berjkumlah 10-99 maka disebut industry menengah/sedang. Jika sudah lebih dari 100 tenaga kerja maka sudah tidak masuk kategori UMKM melainkan UB (Usaha Besar). Adapun menurut UU maka UMKM diartikan sebagai kegiatan usaha produktif yang dilakukan perorangan atau badan usaha.<sup>55</sup>

### 2. Kriteria UMKM

Adapun kriteria UMKM sendiri menurut UU terbagi menjadi tiga yaitu:<sup>56</sup>

- a. Usaha produktif dengan asset <50 jt (tanpa tanah dan bangunan) serta penjualan pertahun max. 300jt disebut usaha mikro.
- b. Usaha produktif dengan asset 50jt – 500jt (tanpa tanah dan bangunan) serta penjualan pertahun 300jt – 2.5 M disebut usaha kecil

---

<sup>55</sup> Rachmawan Budiarto (et.al), *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Praktis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015, h. 2-3.

<sup>56</sup> *Ibid.*, h.3.

- c. Usaha produktif dengan asset 500jt – 10 M (tanpa tanah dan bangunan) serta penjualan pertahun 2.5 M – 50 M disebut usaha menengah.

### 3. UMKM Binaan

UMKM Binaan maka dapat diartikan sebagai para pelaku usaha UMKM yang mendapatkan bimbingan serta dorongan dari pemerintah atau lembaga untuk meningkatkan pendapatan serta keberlangsungan usahanya.

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA  
SEMARANG, MICHIS COOKIES, CRAB FOOD, DE WIDJI, MAK LONDO  
KLAPPERTAART, KANAKA FISH, BATIK SRIKANDI**

**A. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang**

1. Profil

Adanya Peraturan Daerah Provinsi Semarang No. 4 Tahun 2014 tentang perubahan kedua atas peraturan yang sebelumnya membuat pembagian dinas lebih terperinci. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang berlokasi di Jalan Pemuda No.175, kec. Semarang Tengah, lebih tepatnya berada di lantai 7 gedung kantor Pemerintah Kota Semarang.

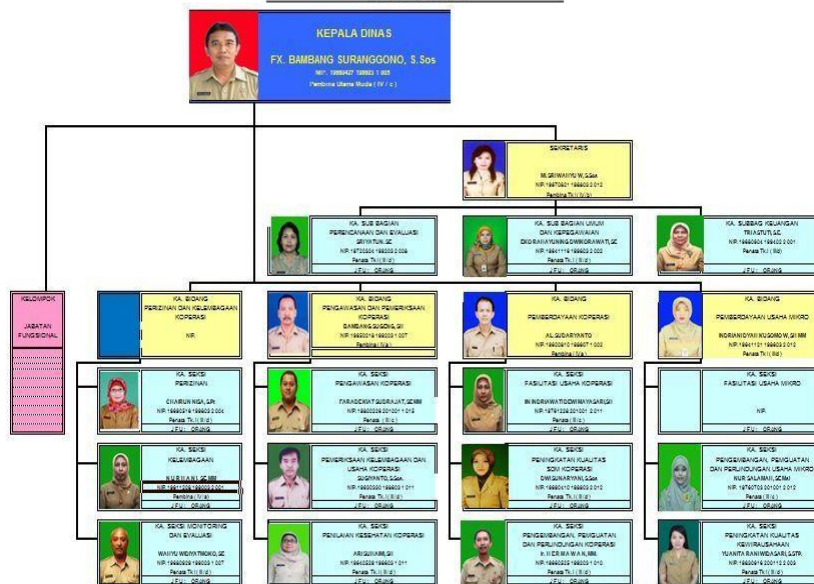
Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dapat dikatakan sebagai ujung tombak pergerakan UMKM dan Koperasi yang ada pada kota Semarang. Setiap agenda yang diinisiasi oleh dinas tersebut bertanggung jawab kepada Walikota melalui sekretaris daerah. Menurut Bapak Bejo Imam Santoso, salah satu pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Pergantian peraturan dilakukan agar masing-masing dinas dapat fokus dan efektif untuk membenahi permasalahan internal dan eksternal yang ada pada tiap dinas.

Berdasarkan Peraturan Walikota No. 77 Tahun 2016 Pasal 5 fungsi adanya Dinas mencakup perumusan kebijakan, perumusan rencana strategis yang tetap sesuai visi misi, mengkoordinasi tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program, penyelenggaraan pembinaan untuk para staf dan penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai.

2. Struktur Organisasi

Gambar 3.1. Struktur Organisasi pegawai Dinas Koperasi dan Usaha  
Mikro Kota Semarang

**STRUKTUR ORGANISASI  
DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO  
KOTA SEMARANG**



Sumber: <http://diskopumkm.semarangkota.go.id/diskop-umkm/organisasi> diakses pada tanggal 19 November 2020

a. Keterangan Keorganisasian

1. Kepala Dinas : FX. Bambang Suranggono
2. Sekretaris : Maria Imaculata Sri Wahyu Widyastuti
  - a) KA bagian Perencanaan dan Evaluasi : Sriyatun
  - b) KA bagian Keuangan dan Aset : Tri Astuti
  - c) KA bagian Umum dan Kepegawaian : Eko Rahayuning Dwikorawati
3. Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi
  - a) Kepala Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi : Tri Nudyastuti
  - b) Seksi Perizinan : Chairun Nisa
  - c) Seksi Kelembagaan : Dhinda Ayu Maharani
  - d) Seksi Monitoring dan Evaluasi : Wahyu Widyatmoko
4. Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi
  - a) Kepala Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi : Bambang Sugeng
  - b) Seksi Pengawasan Koperasi : Farade Kiat Sudrajat
  - c) Seksi Pemeriksaan Kelembagaan dan Usaha Koperasi : Sugiyanto
  - d) Seksi Penilaian Kesehatan Koperasi : Ari Suhaimi

5. Bidang Pemberdayaan Koperasi
    - a) Kepala Bidang Pemberdayaan Koperasi : Al Sudaryanto
    - b) Seksi Fasilitasi Usaha Koperasi : Iin Indriawati Dewi Mayasari
    - c) Seksi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi : Dwi Sunaryani
    - d) Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Koperasi : Hermawan
  6. Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro
    - a) Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro : Indriani Dyah Kusumo W.
    - b) Seksi Fasilitasi Usaha Mikro : Awan Kurnianto
    - c) Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro : Nur Salamah
    - d) Seksi Peningkatan Kualitas Kewirausahaan : Yuanita Rani Widasari
3. Tugas dan Wewenang
1. Kepala Dinas :
    - a. Merumuskan kebijakan
    - b. Merencanakan strategi
    - c. Memimpin serta mengkoordinasi
    - d. Membina, mengawasi dan mengevaluasi seluruh program yang telah disebutkan di pasal 4 dan 5
  2. Sekretaris:
 

merencanakan, mengkoordinasikan dan mensinkronisasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Kesekretariatan,
  3. Kepala Subbagian Perencanaan dan Evaluasi:
 

Tugas yang dilakukan oleh kepala subbagian perencanaan dan evaluasi hampir sama dengan tugas kepala atau coordinator pada umumnya, hanya saja cakupan wewenang yang dimiliki oleh kepala subbagian perencanaan dan evaluasi terbatas pada permasalahan rencana yang akan dilakukan oleh instansi kedepan dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.
  4. Kepala Subbagian Keuangan dan Aset:
 

Pada subbagian keuangan dan aset, kepala lebih memfokuskan pada rincian dana yang akan dikeluarkan pada rencana kegiatan dan

anggaran. Selain itu kepala subbagian juga membuat kebijakan, sasaran pegawai, kegiatan pengelolaan keuangan dan penatausahaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Semarang serta membuat pengelolaan gaji untuk para pegawai.

5. Kepala Subbagian Umum dan Kepegawaian

Tugas yang menjadi tanggung jawab kepala subbagian umum dan kepegawaian berkaitan dengan tata kelola kegiatan administrasi yang ada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Selain itu, kepala pada bidang ini juga mempunyai tugas untuk menyediakan jasa komunikasi sekaligus menciptakan sistem informasi dan komunikasi, mengelola dan menyediakan fasilitas umum yang ada di kantor, membuat laporan pertanggungjawaban keuangan subbagian umum dan kepegawaian dan menyiapkan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh subbagian umum dan kepegawaian.

6. Kepala Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi

Cakupan tanggung jawab yang diemban oleh kepala bidang perizinan dan kelembagaan koperasi yaitu; merencanakan kegiatan, melakukan koordinasi dengan perangkat daerah atau instansi yang berkaitan, melakukan pembagian tugas kepada bawahan, menyusun kebijakan bidang perizinan dan kelembagaan koperasi, pelaksanaan kegiatan dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang telah dilakukan divisi perizinan dan kelembagaan koperasi.

7. Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi

Sama halnya dengan kepala di bidang yang lain, kepala bidang pengawasan dan pemeriksaan koperasi melakukan perencanaan program, kegiatan serta anggaran. Selain itu kepala subbagian juga membuat kebijakan, sasaran pegawai, kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan dan pemeriksaan koperasi.

8. Bidang Pemberdayaan Koperasi

Tugas yang menjadi tanggung jawab kepala bidang pemberdayaan koperasi berkaitan dengan pengembangan koperasi-koperasi yang ada di kota Semarang. Hal ini dilakukan dengan menyeleksi koperasi yang pantas mendapatkan fasilitas usaha, peningkatan SDM Koperasi dan lainnya. Selain

itu, kepala pada bidang ini juga mempunyai tugas untuk perencanaan program, kegiatan serta anggaran. Selain itu kepala subbagian juga membuat kebijakan, sasaran pegawai dan menyiapkan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pemberdayaan koperasi.

#### 9. Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro

Tugas yang menjadi tanggung jawab kepala bidang pemberdayaan usaha mikro berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang dapat membantu pengembangan usaha mikro, seperti mengadakan kegiatan seleksi fasilitas usaha, pembinaan, pelatihan dan pendampingan. Selain itu, kepala pada bidang ini juga mempunyai tugas untuk membuat kebijakan, merencanakan program, merencanakan kegiatan, merencanakan anggaran, membuat laporan pertanggungjawaban bidang pemberdayaan usaha mikro dan menyiapkan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh bidang pemberdayaan usaha mikro.

### **B. Mitha Cookies (MICHIS)**

#### 1. Profil Usaha

Usaha ini mulai ada sejak tahun 2007 oleh seorang wanita yang bernama Nur Chayati, beliau membuka usaha ini dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang masih kurang. Padahal beliau mempunyai seorang buah hati yang harus dibiayai pengobatan secara rutin. Saat beliau memutuskan untuk membuka usaha, sebetulnya Ibu Nur juga sedang bekerja menjadi konsultan pajak di Kota Semarang. Namun karena membutuhkan biaya yang banyak, akhirnya beliau membuka sebuah peluang yang baru.

Selain memang menyukai dunia tata boga, menurut beliau usaha bakery ketahanan pangannya bisa lama sehingga Ibu Nur memutuskan untuk berjualan di bidang bakery. Pemilihan nama Mitha Cookies terinspirasi dari nama buah hatinya yaitu, Mitha Ayu Sitoresmi sedangkan untuk kata “Cookies” untuk memperjelas produk yang dijual beliau. Produk pertama yang beliau pasarkan adalah nastar satuan dan pie susu, setiap pagi beliau menitipkan barang dagangannya ke kantin-kantin sekolah yang ada di Kota Semarang seperti; SD Sultan Agung I, SD Hasanuddin dan SD Sultan Agung II. Harga yang beliau tawarkan untuk satu buah nastar adalah Rp, 1.000 dan pie susu seharga Rp, 800. Sedangkan modal awal yang beliau keluarkan berkisar Rp. 80.000.

Karena usaha ini, beliau mulai belajar untuk memproduksi kue kering bulan Ramadhan. Akhirnya tidak hanya menjual snack kecil saja, pada tahun 2008 beliau mulai menawarkan kue kering buatannya seperti; nastar, putri salju, lidah kucing, cookies coklat dan kastengel. Ternyata Ibu Nur banyak mendapatkan respon yang positif, hingga salah satu temannya mengajak Ibu Nur untuk mendaftarkan perijinan usahanya ke Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang pada tahun 2015.

Melihat target pasar yang saat ini mulai sadar akan kesehatan, serta munculnya keresahan yang dirasakan oleh beliau akhirnya terciptalah produk-produk kue *gluten free*. Contohnya brownies singkong dan proll tape gluten free. Untuk mendapatkan bahan-bahan yang berkualitas, beliau harus membeli dari kota lain. Seperti tepung mocaf yang beliau gunakan berasal dari salah satu daerah di Jawa Barat. Sejak tahun 2017 hingga saat ini, Ibu Nur memasarkan produknya melalui Bukalapak, Tokopedia, Gojek dan Whatsapp.

Gambar 3.2. Ibu Nur Chayati, pemilik usaha Michis Cookies dan salah satu anggota UMKM Binaan.



Sumber: dokumentasi pribadi diambil (2020)

## C. Crab Food

### 1. Profil Usaha

Mulanya Bapak Jamal memulai usaha konveksi di rumahnya pada tahun 2003, lalu di tahun 2007 beliau baru mendapat legalitas usaha. Untuk pengerjaan konveksi pak Jamal dibantu oleh 8 orang karyawan yang berasal dari masyarakat sekitar perkampungannya. Namun karena ada permasalahan internal, akhirnya pak Jamal mulai membuka usaha yang lain yaitu kerupuk kepiting di tahun 2016. Kebetulan, lokasi tempat tinggal beliau berdekatan dengan tambak dan laut. Jadi, Pak Jamal turut mengembangkan potensi lokal yang ada sekitar rumahnya.



Kerupuk kepiting yang diproduksi pak Jamal memiliki keunikan lain, karena beliau memanfaatkan limbah cangkang kepiting. Beliau paham betul jika cangkang memiliki kandungan fosfor yang tinggi sehingga kaya manfaat. Modal awal yang beliau keluarkan saat memulai produksi adalah Rp 4.500.000. Lalu setelah, mengikuti program inkubasi bisnis beliau melakukan pembenahan produksi dan pembelian alat sehingga total modal yang dikeluarkan mencapai Rp 20.000.000.

Untuk proses produksi hingga pemasaran, Pak Jamal dan istrinya saling berbagi tugas. Hingga saat ini produk beliau dipasarkan melalui *mouth-to-mouth*, whatsapp dan penjualan langsung. Alasan mengapa produk yang dia jual tidak begitu digencarkan melalui social media adalah, kesulitan beliau untuk belajar *digital marketing* dan belum adanya admin yang bisa menjalankan usahanya di *social media*.

Gambar 3.3. Dokumentasi wawancara bersama Bapak Abdul Jamal  
Pemilik usaha Crab Food.



Sumber: dokumentasi pribadi diambil (2020)

## D. De-Widji

### 1. Profil Usaha

Jauh sebelum adanya usaha Widji Lukis, Ibu Widji Pangastuti adalah seorang pelukis dan pegawai kantor pabrik mebel sejak tahun 2001. Dua tahun kemudian, Karena adanya peluang untuk menjual hasil karya lukisannya, beliau memberanikan diri menawarkan hasil karyanya pada para bos ekspatriat di pabrik PMA. Namun saat para bos ekspatriat satu persatu *resign*, akhirnya peminat lukisan mulai turun. Beliau tidak berkecil hati, justru beliau melakukan diversifikasi produk dengan memanfaatkan tas polos yang beliau modifikasi dengan lukisannya. Ternyata dari produk tersebut

beliau mendapatkan banyak respon positif dari teman kantornya dan bisa berkembang. Mulai dari petugas *security* hingga direktur banyak yang tertarik dengan produk beliau. Semakin lama, tidak hanya tas saja yang beliau lukis namun Ibu Widji juga mencoba membuat karya seni fungsional yang mana beliau melukis menggunakan media-media lain seperti sepatu, tas, baju, mukena, kerudung dan yang terbaru ada masker kain wajah. Bahkan beliau pernah mendapatkan orderan untuk *body painting*.

Setelah 15 tahun bekerja menjadi Dept Head PPIC dan R&D, akhirnya Bu Widji memutuskan resign dan memilih untuk fokus membangun usaha serta menjadi ibu rumah tangga. Usaha de-Widji resmi didirikan pada tahun 2016, yang menawarkan berbagai produk lukis yang dibuat langsung oleh beliau. Lalu mulai bergabung dengan beberapa komunitas UMKM, komunitas craft dan mengikuti program Inkubasi Bisnis yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Hingga saat ini produk-produk beliau sudah dapat ditemukan di Semarang Creative Gallery, Balaikota Gallery dan Dusun Semilir. Sedangkan untuk pemasaran online, produk De-Widji dapat ditemukan di *instagram, facebook, whatsapp dan e-commerce*.

Gambar 3.4. Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Widji Pangastuti, pemilik usaha De-Widji



Sumber: dokumentasi pribadi diambil (2020)

## E. Mak Londo Klappertaart

### 1. Profil Usaha

Bermula dari mengikuti Cooking Class yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Semarang, Ibu Rahayu Nugraheni Rachmawati memiliki bekal ilmu membuat dessert klappertaart. Kebetulan lokasi tempat tinggalnya cukup mudah untuk mencari bahan-bahan klappertaart, karena banyak peternak sapi lokal dan petani kelapa. Namun resep tersebut beliau modifikasi lagi agar memiliki ketahanan pangan yang lebih lama, akhirnya terciptalah unbaked klappertaart. Untuk satu cupnya beliau jual dengan harga Rp 10.000 hingga Rp 12.000. Sebelum menjual klappertaart, Ibu Rahayu

pernah menjual produk makanan kecil yang lain. Sayangnya peminatnya belum banyak, sehingga beliau mengganti produk usahanya.

Kelebihan lainnya pada klappertaart ini tidak menggunakan rhum, sehingga bagi konsumen muslim tidak perlu ragu lagi akan kehalalan produk ini. Usaha yang beliau dirikan diberi nama “Mak Londo” karena, usut punya usut resep adonan klappertaart berasal dari orang Belanda yang saat dulu tinggal di Manado. Kata londo biasa digunakan masyarakat jawa untuk menyebut orang eropa, sedangkan kata “Mak” digunakan sebagai penanda yang membuat produk ini adalah seorang emak-emak. Saat ini produk Maklondo dapat ditemukan di carrefour, transmart, royal bakery dan nizza bakery di kota Semarang. Selain itu produknya juga terdapat di kantin Columbia Asia Hospital. Sedangkan secara online dapat ditemukan di Instagram dan Tokopedia.

Gambar 3.5. Owner Maklondo Klappertaart, Ibu Rahayu

Nugraheni Rachmawati



Sumber: dokumentasi pribadi diambil (2020)

## F. Kanaka Fish

### 1. Profil Usaha

Yochasta Adventia atau yang akrab dipanggil mbak Teta adalah seorang owner dari usaha Kanaka Fish yang telah ia dirikan sejak tahun 2010. Kata “Kanaka” diambil dari bahasa sansekerta yang artinya emas, sebab ia usaha ini dapat membantu perekonomian keluarganya. Alasan ia memilih menjual produk ikan crispy ini bermula dari temannya yang memanfaatkan ikan tersebut untuk dijadikan pakan ikan lele. Setelah ada ketertarikan mbak Teta melakukan riset di pasar, dan menariknya ikan sriding ini jarang dikenal oleh masyarakat umum. sehingga harga jualnya sangat murah, bahkan jika tidak laku ikan sriding ini seringkali dibuang begitu saja. Karena kebetulan

ibunya mempunyai warung makan, mbak Teta mencoba mengolah ikan tersebut menjadi menu masakan matang seperti peps ikan srinding atau botok ikan srinding. Sayangnya, karena tidak bisa tahan lama ikan-ikan tersebut harus pula diolah dengan cara lain. Akhirnya tercetuslah ide untuk menjadikan ikan srinding menjadi ikan crispy. Saat menjual produk ikan srinding crispy tersebut di warung mamanya, ternyata mendapat antusias yang bagus. Oleh karena itu, akhirnya mbak teta bertekad untuk mulai fokus usaha “Kanaka Fish”. Selain menjual di warung makan, produk ikan tersebut juga ia kirimkan ke kota Jakarta untuk dibantu dijual oleh kakaknya. Bahkan saat awal-awal memulai usaha, produk “Kanaka Fish” pernah dibawa ke Jepang oleh temannya dengan sistem hand-carry, karena antusias teman-teman di Jepang yang besar akhirnya mbak Teta mulai mengurus perizinan usaha. Sebab jika produk tidak ada legalitas usaha, maka akan tertahan atau sulit untuk bisa dibawa ke luar negeri.

Legalitas usaha yang pertama kali dibuat oleh mbak Teta adalah PIRT, lalu mulai mengurus IUMK secara mandiri saat ia sudah dikenalkan legalitas usaha tersebut oleh pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Hingga saat ini untuk proses produksi, mbak Teta dibantu oleh beberapa karyawan baik yang sistem tetap atau *freelance*. Terkadang ia mengajak teman-teman UMKM yang lain untuk membantunya dalam proses produksi hingga packing, hal ini ia pertimbangkan karena teman-teman UMKM sudah paham bagaimana standard produk tersebut layak dijual dan mereka sudah terbiasa bekerja. Otomatis akan lebih cepat jika memberi teman-teman UMKM sedikit kegiatan.

Saat ini produk Kanaka Fish dapat ditemukan secara online maupun offline, pada online produk ini dapat ditemukan di akun para reseller, Instagram serta e-commerce. Sedangkan untuk offline, produk Kanaka Fish dapat ditemukan di beberapa toko oleh-oleh yang ada di kota Semarang.

Gambar 3.6. Yochasta Adventia, *owner* Kanaka Fish



Sumber: dokumentasi foto pribadi dari narasumber diperoleh (2020)

## **G. Batik Srikandi**

### **1. Profil Usaha**

Ide memulai usaha batik mangrove berawal saat anak-anak mahasiswa UNDIP yang tergabung dalam organisasi Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KESEMAT) berkunjung ke kelurahan Mangunharjo, kecamatan Tugu. Melihat banyaknya mangrove yang ada di lokasi, mereka berpikir untuk mencoba memanfaatkannya karena selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Akhirnya mereka mengajukan proposal ke perusahaan Indonesia Power untuk meminta bantuan dana, dari bantuan tersebut para-para ibu yang berada di kelurahan mangunharjo mulai diajarkan cara mengolah mangrove yang ada di lingkungan mereka seperti; membatik dan mengolah menjadi suatu bahan pangan.

Kebetulan Ibu-ibu di Kampung tersebut belum mempunyai keahlian membatik, organisasi KESEMAT hingga mengundang pelatih untuk datang ke lokasi mereka. Selain itu mereka diberi alat-alat batik, sebagai bentuk dukungan proses produksi mereka. Setelah adanya alat dan ilmu yang diberikan Ibu Mufida dan kawan-kawan membuat usaha batik mangrove yang bernama “Batik Srikandi” selain itu juga menyediakan produk olahan pangan dari mangrove seperti; tepung, peyek dan kerupuk mangrove. Sebelum dipasarkan, organisasi KESEMAT juga membantu uji lab kandungan tepung mangrove yang akan dipasarkan, supaya aman ketika dikonsumsi.

Untuk pemasarannya beliau menggunakan dua cara yaitu *online* dan *offline*, penjualan online produk beliau dibantu oleh KESEMAT melalui platform yang mereka miliki dan menggunakan facebook bisnis. Sedangkan offline, beliau dan kawan-kawan maju untuk menawarkan produk secara *door-to-door* atau dari satu dinas ke dinas yang lain. Karena sering berkunjung ke dinas, akhirnya nama usaha mereka tercatat. Sehingga bila ada program usaha atau bazaar, Ibu Mufida selalu dihubungi termasuk pemberitahuan program inkubasi bisnis yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Semarang.

Kebanyakan konsumen yang membeli produk beliau adalah para wisatawan yang berkunjung ke kelurahan Mangunharjo dan wisatawan yang berkunjung ke Kampoeng Djadoel Semarang. Sedangkan untuk pemesanan online sudah ada namun belum massif seperti pemesanan offline.

**BAB IV**

**PEMBAHASAN PERAN PROGRAM PEMBINAAN, PELATIHAN DAN  
PENDAMPINGAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG  
DALAM PENINGKATAN KINERJA USAHA UMKM BINAAN**

**A. Gambaran Umum Program Pembinaan, Pelatihan dan Pendampingan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang**

UMKM sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia pada umumnya perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah supaya dapat bertahan, berkembang dan naik kelas dalam persaingan dunia usaha. Dalam hal ini pendelegasian tugas diwakilkan secara khusus kepada Kementerian Koperasi dan UKM RI secara nasional dan dibantu oleh dinas-dinasnya yang tersebar disetiap provinsi dan kota/kabupaten yang ada di Indonesia.

Di kota Semarang sendiri, UMKM berada dibawah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Dinas sendiri memiliki kewajiban untuk mendukung dan membantu para pelaku usaha mikro serta menciptakan kondusifitas yang berpihak kepada para pelakunya dalam kaitannya perkembangan dan kemajuan usaha mereka. Dalam Peraturan Walikota Semarang tahun 2016 juga disebutkan bahwa Dinkop UKM Semarang dalam hal ini bidang pemberdayaan usaha mikro berkewajiban untuk merencanakan, mengkoordinasikan, membina, memfasilitasi, mengembangkan dan memberi perlindungan dan meningkatkan kualitas usaha mikro dan para pelakunya yang ada di Kota Semarang ini.

Lebih lanjut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang sangat serius menjalankan amanah ini dengan melakukan perannya untuk kemajuan UMKM di Kota Semarang melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang mereka lakukan kepada UMKM Binaan mereka dengan tujuan agar pelaku UMKM dan usahanya tidak hanya saja dapat bertahan melainkan juga berkembang, naik kelas dan maju sehingga berdampak pada kesejahteraan dan kemakmuran para pelakunya yang dengan hal itu juga akan berdampak positif bagi perekonomian Indonesia secara umum.

Pada tahun 2017-2019 misalnya Dinas mengadakan program inkubasi untuk UMKM Binaan yang bekerjasama dengan pihak ketiga. Program ini berisi pembinaan, pelatihan dan pendampingan untuk para pelaku UMKM yang terpilih. Mereka melakukan tahapan seleksi yang terbagi menjadi 3 tahap seperti tes tulis, tes lisan dan wawancara terkait usaha yang mereka lakukan dan rencana usaha. Dari hasil seleksi program ini telah

terpilih 42 umkm, yang terdiri dari lima jenis kelompok usaha yaitu olahan pangan, jamu, lunpia, bandeng, batik, handycraft dan lainnya. 5 dari 42 anggota UMKM Binaan berjenis kelamin laki-laki, sisanya perempuan. Serta rata-rata usia usaha mereka telah berjalan 4,5 tahun.

Gambar 4.1 Flyer Program Inkubasi Bisnis



Sumber: Dokumen Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

Sedangkan untuk rincian data anggota UMKM Binaan yang menjadi informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Anggota Informan UMKM Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

No	Nama Informan	Nama Usaha	Umur	Pendidikan Terakhir
1.	Nur Chayati	Mitha Cookies	44 tahun	S1
2.	Abdul Jamal	Crab Food	51 tahun	S1
3.	Widji Pangastuti	De Widji	45 tahun	S1
4.	Rahayu Nugraheni Rachmawati	Mak Londo Klappertaart	40 tahun	SMA

5.	Yochasta Adivesta	Kanaka Fish	33 tahun	S1
6.	Mufida	Batik Srikandi dan Olahan Pangan Mangrove	44 tahun	SMA

Sumber: data sekunder diolah (2020)

## B. Peran Program Pembinaan

Pada program ini, dinas melakukan pembinaan dengan melakukan program inkubasi bisnis untuk UMKM Binaan dengan berkolaborasi bersama Inkubator Bisnis Semai Bisnis Sukses (SBS) Universitas Stikubank (UNISBANK). Inkubasi sendiri diartikan dalam perpres tahun 2013 sebagai proses pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh inkubator kepada peserta inkubasi.<sup>57</sup> Inkubasi sendiri dilakukan untuk membangun dan mempercepat keberhasilan usaha para pelaku UMKM. Sementara inkubator bisnis sendiri adalah fasilitas yang diberikan kepada para peserta inkubasi serta tempat fisik proses inkubasi sendiri.

Dalam program ini para peserta diberikan berbagai macam pelatihan dan pendampingan serta diskusi konsultasi terkait segala macam problem dan masalah yang dihadapi pelaku UKM sendiri. Dinas dan tim SBS juga memberikan pelatihan manajemen bisnis kepada pelaku UKM serta materi-materi lain terkait dunia bisnis.

Gambar 4.2 Kegiatan Inkubasi Bisnis dari Dinkop dan Tim SBS kepada UMKM Binaan



<sup>57</sup> Rokhani Hasbullah (et.al), "Model Pendampingan UMKM Pangan Melalui Program Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi", dalam JIPI, Vol. 19, No. 1, April, 2014, h. 44.



Sumber: unisbank.ac.id

Karena program inkubasi bisnis bekerjasama dengan UNISBANK, maka untuk lokasi pelaksanaannya diadakan di kampus UNISBANK. Sedangkan untuk pemateri di setiap sesi, hampir 90% memang telah berprofesi menjadi dosen di kampus tersebut. Pertimbangan lainnya adalah, kebanyakan dari dosen-dosen UNISBANK juga telah menjadi praktisi sehingga pemateri paham bagaimana kondisi di lapangan. Sedangkan sisanya pelaksana program mengundang beberapa e-commerce untuk memancing UMKM agar melek *digital marketing*.

Meskipun sudah dilakukan upaya agar UMKM bisa go-digital nyatanya masih ditemui beberapa kendala yang dirasakan oleh beberapa anggota UMKM Binaan. Hal ini disampaikan oleh Pak Abdul Jamal, beliau berkata:<sup>58</sup>

*“Sebenarnya program ini sangat bagus bila diterapkan pada usia njenengan ini lho mbak, ya kalau usia saya ini kan wong kadang ndelehke kacamata wae iso lali kok mbak. Tapi ya sebenarnya bagus kita diajari dasar-dasarnya bangun usaha sing bener iku sing piye to”*

Penulis coba menjelaskan apa yang disampaikan oleh Bapak Abdul Jamal, menurut beliau program pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang bersama Universitas Stikubank sudah bagus. Namun karena usia beliau yang sudah tidak muda, jadi sulit untuk beliau mengikuti materi yang disampaikan.

### **C. Peran Program Pelatihan**

Program pelatihan yang diberikan oleh dinas dan tim SBS adalah pelatihan manajemen bisnis dasar. Manajemen bisnis sendiri berarti pelaku UMKM dapat memajemen atau mengelola bisnis atau usahanya dengan baik mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol. Manajemen dalam bisnis meliputi manajemen keuangan, pemasaran, produksi, distribusi dan SDM.

Adapun bisnis plan sendiri adalah rancangan bisnis yang disusun oleh pelaku usaha yang berisi segala hal perencanaan bisnis yang akan dia mulai.<sup>59</sup> Dalam pelatihan ini dinas dan tim SBS memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Jamal di Rumah Bapak Abdul Jamal tanggal 21 November 2020.

<sup>59</sup> Suryanto, *Pengertian, Kedudukan, Hakikat, dan Ciri Rencana Bisnis, Kategori Bisnis, serta bentuk Bisnis*, Modul Perencanaan dan pengembangan Bisnis, h. 1.5.

### 1) Pelatihan business model canvas

Seringkali para pelaku usaha mikro menyepelkan untuk merancang usaha yang akan dijalankan, padahal dengan adanya perancangan yang tepat pemilik usaha jadi lebih mudah untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu dalam program inkubasi bisnis diadakan pelatihan *business model canvas*, diharapkan dengan adanya pelatihan para anggota UMKM Binaan jadi lebih mudah untuk memetakan perencanaan bisnisnya.

Gambar 4.3. Pemateri memberikan materi tentang Business Modal Canvas



Sumber: Unisbank.ac.id

### 2) Pelatihan manajemen keuangan

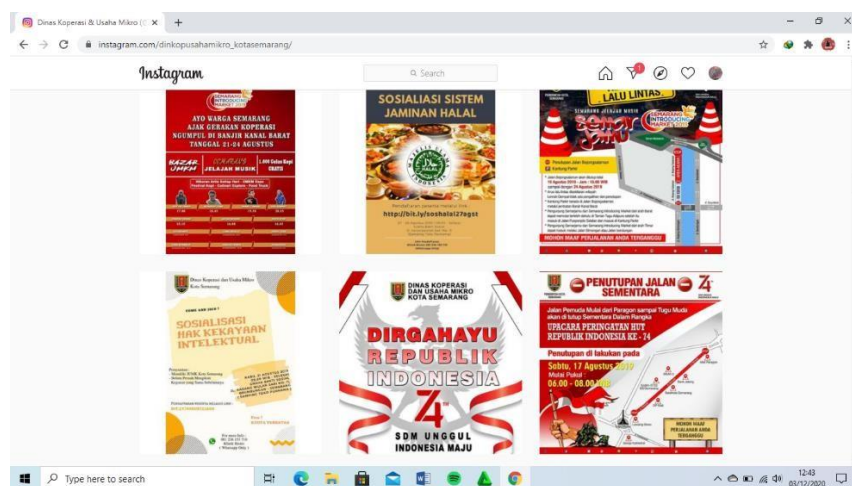
Pada kegiatan ini pelaku UMK diberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan usaha secara baik namun sederhana. Mengingat masih banyaknya UMKM yang lalai dan meremehkan untuk mencatat keuangan mereka. Bahkan masih banyak UMKM yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Pada kegiatan ini selain pelaku UMK diajari tentang pengelolaan keuangan sederhana, mereka juga dilatih untuk membuat laporan keuangansederhana seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas. Selain itu, dalam sesi ini para anggota UMKM Binaan juga diberi tips untuk menentukan harga produk yang mereka jual. Alasan pemberian tips tersebut dikarenakan, masih banyaknya UMKM yang asal memberi harga. Karena *mindset* mereka, bila harga murah otomatis akan meningkatkan penjualan.

### 3) Pelatihan manajemen pemasaran

Pada kegiatan ini pelaku usaha mikro diberi pelatihan bagaimana cara memasarkan hasil produk mereka. Terkadang masih banyak pelaku UMKM yang masih bingung cara memasarkan produk mereka. Tidak hanya pemasaran secara konvensional atau *offline*, pelatihan pemasaran *online* dasar berbasis digital juga diberikan kepada para pelaku usaha mikro supaya dapat memperluas jaringan marketing mereka. Namun untuk pelatihan pemasaran digital yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang masih terbatas, hal tersebut dapat dilihat di Instagram @dinkopusahamikro\_kotasemarang.

Gambar 4.4 Hasil Screenshoot akun Instagram Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang



Sumber : Instagram @dinkopusahamikro\_kotasemarang dilihat pada tanggal 3

Desember 2020

Disisi lain, Dinas pun tidak hanya sekedar memberikan pelatihan tetapi juga memberikan fasilitas wadah untuk memasarkan hasil produk UMKM melalui:

- a. “Gulo Asem” yaitu Gerai Usaha Mikro Lokal Online Asli Semarang di website [guloasem.semarangkota.go.id](http://guloasem.semarangkota.go.id). di website ini para pelaku UMKM bisa memasarkan hasil produknya secara online sehingga dapat memperluas jangkauan pasar.
- b. Pasar UMKM Sronдол, dahulu pasar yang berlokasi di Kecamatan Banyumanik merupakan pasar umum. Hingga akhirnya pada tahun 2017, pasar sronдол direvitalisasi dan dikhususkan untuk UMKM. Agar tidak sepi pengunjung Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan pengurus pasar UMKM Sronдол mengadakan kegiatan bulanan untuk Umum yang berisi kegiatan

pelatihan pembuatan jamu, membatik bersama, pelatihan sulam pita dan lainnya.

- c. “Semarang Kreatif Galeri” galeri UMKM di Kota Lama Semarang dan Balaikota Semarang. Pada gerai *offline* ini, pengurus galeri hanya menerima cluster usaha batik, handycraft dan olahan pangan (snack ringan). Karena terbatasnya ruangan pula, tidak semua pelaku usaha dari cluster tersebut dapat memajang produknya. Oleh karena itu, pengurus mengadakan seleksi secara bertahap kepada para pelaku usaha UMKM.

Dari program-program tersebut dapat disimpulkan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang masih terfokus pada kegiatan konvensional dibanding membantu para anggota UMKM Binaan untuk bisa terjun ke era *digital*.

#### 4) Pelatihan manajemen produksi

Pada pelatihan ini, pelaku usaha mikro diajari bagaimana cara mengelola usaha mereka dalam hal produksi supaya baik dan tepat. Sering kali pelaku UMKM tidak memperhatikan produksi mereka. Mereka tidak meriset pasar atau berhitung permintaan pasar akan produk mereka. Sehingga kelebihan produksi dan stok menumpuk yang tidak terjual menjadi kendala dan problem yang sering terulang. Pelatihan ini diharapkan dapat mebuahkan hasil sehingga para pelaku UMKM dapat memproduksi dengan baik dan benar serta tetap menjaga kualitas produk mereka.

Sedangkan untuk permasalahan packaging, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang memberi fasilitas untuk para UMKM yang ingin mengenal packaging secara mendalam berupa program study banding. Salah satu anggota UMKM Binaan yang ikut adalah Ibu Yochasta, beliau menuturkan:<sup>60</sup>

*“Kalau yang dari DINKOP itu waktu itu ada pelatihan untuk kemasan, jadi saya masih masa-masa transisi untuk perpindahan kemasan. Akhirnya memang harus ganti, karena kelihatannya sih bedanya. Jadi kalau standing pouch semut tu kadang masih bisa masuk. Otomatis udara juga bisa masuk, berarti kan jadi gak renyah. Mereka ngajarinnya kayak jenis-jenis kemasan, bentuk-bentuk kemasan itu seperti apa”.*

---

<sup>60</sup> Wawancara online dengan Ibu Yochasta pada tanggal 22 November 2020.

Selain itu dinas juga menyediakan pelatihan jaminan halal bagi UMKM sehingga diharapkan para pelaku UMKM dapat memproduksi sesuai dengan pedoman halal yang berlaku.

#### 5) Pelatihan manajemen distribusi

Pelanggan akan tidak puas dan malas membeli sebuah produk jika untuk mendapatkannya butuh waktu yang lama atau effort yang ribet dan tidak efisien. Oleh karena pelatihan tentang jalur distribusi yang efektif diperlukan oleh UMKM sehingga produk mereka dapat didistribusikan dan didapatkan secara mudah. Selain memberikan strategi atau pelatihan tentang distribusi produk, Dinas pun juga menggandeng toko oleh-oleh, mini/super market, pameran dan lainnya untuk mendistribusikan produk-produk UMKM secara lebih luas sehingga mudah didapatkan.

Salah satu Usaha Mikro yang dibantu oleh dinas untuk memdisbutrisikan produknya agar lebih mudah dikenal pasar, Ibu Mufida selaku owner menuturkan:<sup>61</sup>

*“Kalau offline produk batik saya ini dititipkan di Kampong Jadoel Semarang mbak, yang dekat dengan kota lama itu. Waktu itu sebenarnya pernah disarankan dinkop juga untuk nitipkan produk ke galeri balaikota, saya sudah dikasih kontakunya. Tapi sampai sekarang memang belum saya lakukan mbak”*

Saat ditanyai lebih lanjut mengenai alasan belum memperluas distribusinya, ternyata Ibu Mufida masih terkendala dalam proses produksi. Karena masih kurangnya tenaga kerja.

Berbeda dengan Widji Pengastuti owner De Widji yang produknya bisa lebih dikenal karena sudah bisa masuk di Semarang Kreatif Galeri yang ada di Kota Lama Semarang dan Balaikota Kota Semarang.

#### 6) Pelatihan manajemen SDM

SDM dalam usaha merupakan kunci. SDM yang baik, unggul dan kompeten akan memberi kemajuan pada usaha. Dinas dan tim SBS juga melatih SDM pelaku memperbaiki dan mengembangkan kompetensi diri dasar dalam berusaha. Mereka diajari bagaimana cara membuat bisnis plan yang baik, membentuk tim usaha yang solid dan pelatihan-pelatihan yang mendukung

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Mufida di rumah Ibu Mufida pada tanggal 23 November 2020.

sehingga para pelaku usaha dapat menularkan ilmunya kepada tenaga/karyawannya dan masyarakat sekitar.

#### 7) Pelatihan teknik foto produk

Foto produk menjadi suatu kebutuhan yang tidak boleh ditinggalkan bila pelaku usaha mikro mulai memasarkan produknya ke *social media*. Dengan adanya foto produk yang menarik tentu menjadi daya tarik lebih bagi calon konsumen. Dalam program ini, selain para anggota UMKM Binaan diberi materi tentang teknik foto produk penyelenggara acara juga memfasilitasi produk-produk para UMKM Binaan untuk difoto. Tujuannya dengan foto-foto tersebut dapat bermanfaat bagi para anggota saat ingin memasarkan produknya ke media sosial.

Gambar 4.5. Suasana Pelatihan Teknik Foto Produk Bekerjasama dengan fotografi Semarang Creative Gallery



Sumber: Unisbank.ac.id

#### D. Peran Program Pendampingan

Pendampingan yang diberikan kepada UMKM Binaan ini adalah melalui program baru yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro bernama “Klinik Bisnis”. Klinik bisnis adalah fasilitas layanan yang diberikan oleh dinas kepada pelaku UMKM untuk dapat berkonsultasi bisnisnya, atau memperoleh informasi terkait usaha, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat dinikmati dan diakses oleh pelaku UMKM. Klinik ini juga berisi informasi umum tentang pelayanan dan kegiatan dinas. Program klinik bisnis ini dapat diakses langsung dengan datang ke kantor Dinkop UKM Kota Semarang atau melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0821 339 333 28 (Klinik Bisnis Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang).

Pada program inkubasi bisnis juga disediakan pembimbing untuk para pelaku UMKM yang ingin berkonsultasi, mereka terbagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok akan memiliki pembimbing. Sehingga pembimbing lebih fokus untuk memberi

saran dengan anggota kelompoknya, diharapkan dari saran-saran yang diberikan oleh oembimbing dapat meningkatkan usaha tiap anggota.

Hal ini diakui oleh semua informan penelitian ini yang kompak mengatakan adanya pembagian kelompok. Anggota dari tiap kelompok juga dibagi secara acak, tujuannya agar para pelaku UMKM dapat saling mengenal sehingga akan memperluas *networking*.<sup>62</sup>

Berikut adalah layanan dan fasilitas yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang melalui klinik bisnis:

#### 1) Layanan Informasi

Layanan informasi ini berisi tentang informasi umum tentang pelayanan dan kegiatan-kegiatan dinas. Para pelaku UMKM pun juga dapat bertanya apapun atau berkonsultasi apapun terkait dengan usahanya. Dinas sendiri melalui klinik bisnis sering memberi informasi yang bermanfaat untuk para pelaku UMKM. Seperti yang terakhir adalah informasi Banpres (Bantuan Presiden) senilai 2.4jt untuk pelaku UMKM yang terdampak Covid-19. Layanan ini dapat dikases langsung dengan datang ke kantor Dinkop UKM Kota Semarang atau melalui WhatsApp di nomor 0821 339 333 28 (Klinik Bisnis Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang) atau DM Instagram akun @dinkopusahamikro\_kotasemarang.

Seperti halnya Pak Jamal (Crab Food) dan Ibu Nur (Michis Cookies) beliau berdua mendapatkan bantuan banpres 2.4jt yang beliau dapat informasinya melalui klinik bisnis.<sup>63</sup>

#### 2) Layanan Akses Pemasaran

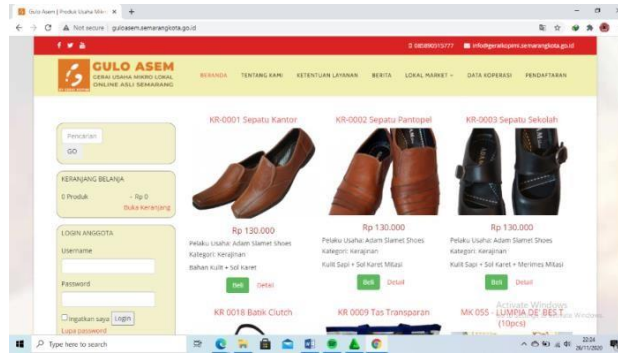
Dinas juga memberikan fasilitas pemasaran bagi pelaku UMKM seperti melalui:  
a “Gulo Asem” yaitu Gerai Usaha Mikro Lokal Online Asli Semarang di website [guloasem.semarangkota.go.id](http://guloasem.semarangkota.go.id). di website ini para pelaku UMKM bisa memasarkan hasil produknya secara online.

Gambar 4.6 Website Gulo Asem

---

<sup>62</sup> Wawancara para informan bulan November 2020.

<sup>63</sup> Wawancara Bapak Abdul Jamal dan Ibu Nur Chayati bulan November 2020.



Sumber: [guloasem.semarangkota.go.id](http://guloasem.semarangkota.go.id)

Namun Pak Bejo Sendiri selaku penyuluh dan pegawai Dinkop UKM Kota Semarang menjelaskan bahwa Gulo Asem sendiri produk yang dijual disana lebih banyak produk-produk kebutuhan kantor seperti catering makan, snack rapat, sepatu pantofel kerja dll.

- b. Pasar UMKM Srandol. Pasar yang berada di Jl. Potrosari II Srandol Kulon, Banyumanik ini berfungsi sebagai wadah untuk pelaku UMKM dapat menjual produknya. Di pasar ini juga menjadi wadah bertemunya pengunjung dengan pelaku UMKM yang menjual hasil produknya. Berbagai macam hasil produk UMKM baik makanan, minuman, handycraft, baik, konveksi, souvenir dll ada di sini. Selain menyediakan kios-kios untuk UMKM pasar ini juga ada fasilitas café dan coworking space yang dapat digunakan oleh masyarakat. Pemerintah juga menjadikan pasar ini sebagai destinasi wisata dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang menarik kepada pengunjung.

Gambar 4.7 Pasar UMKM Srandol



Sumber: [google.com](http://google.com)

- c. Semarang Kreatif Galeri. Galeri UMKM yang satu ini bertempat di Kota Lama Semarang Tepatnya di Jl. Suprpto No. 9, Tj. Mas, Semarang Utara ini menjual berbagai produk dari seluruh UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Semarang.

Gambar 4.8. Semarang Kreatif Galeri





Sumber: google.com

Produk UMKM yang bisa masuk ke Semarang Kreatif Galeri memiliki keuntungan tersendiri karena selain banyak wisatawan yang berkunjung berbelanja oleh-oleh dan produk UMKM di kota lama, produk UMKM yang di display dan dijual di Semarang Kreatif Galeri juga diberi nomor telepon dan alamat produk tersebut. Sehingga seringkali banyak instansi atau orderan partai besar yang langsung menghubungi untuk order dalam jumlah banyak. Dari hasil wawancara dan penelitian yang peneliti lakukan, diantara responden yang dipilih baru ada satu yang sudah lolos produknya masuk ke Semarang Kreatif Galeri yaitu Ibu Widji dengan usahanya “De Widji”. Beliau menuturkan:

*“Alhamdulillah, produk saya bisa lolos di galeri kota lama mbak waktu itu pernah sampe dapet orderan souvenir tas lukis buat para istri walkot se-Indonesia 250 pcs. Bisa masuk galeri kota lama dan balaikota itu menurut saya bagus pencapaiannya, karena semakin lama penjualannya juga semakin banyak. Mungkin belum sebesar UMKM yang sudah ada pegawainya, karena saya kan belum punya pegawai masih saya pegang sendiri. Sebenarnya kalau sudah ada pegawai bagus sih, karena bisa semakin bagus bisa memberi kerjaan untuk orang lain. Tapi kita kan jadi seperti dikerjar target, padahal saya kan ibu rumah tangga. Apalagi di masa pandemic ini kan saya harus bombing anak saya belajar, jadi sementara ini saya belum ada pegawai. Jadi kalau mau menerima orderan masih sesuai kapasitas”.*

Dari penuturan beliau diatas dapat disimpulkan bila produk pelaku UMKM bisa masuk ke galeri kota lama Semarang, akan berdampak positif dan besar dikarenakan kota lama yang sudah merupakan destinasi wisata utama Kota Semarang. Banyak wisatawan asing atau dalam negeri yang berkunjung ke kota lama dan juga banyak pejabat-pejabat yang berkunjung berbelanja di Semarang Kreatif Galeri.

- d. Selain di Kota Lama, Semarang Kreatif Galeri juga ditempatkan di Balaikota Semarang yang berada di Jl. Pemuda No. 148. Galeri ini terletak di lantai dasar Gedung Moch Ichsan Balaikota Semarang. Galeri ini merupakan fasilitas untuk

pelaku UMKM dalam menjual produk mereka dan sekaligus menunjukkan peran dan keberpihakan Pemkot Semarang terhadap UMKM.

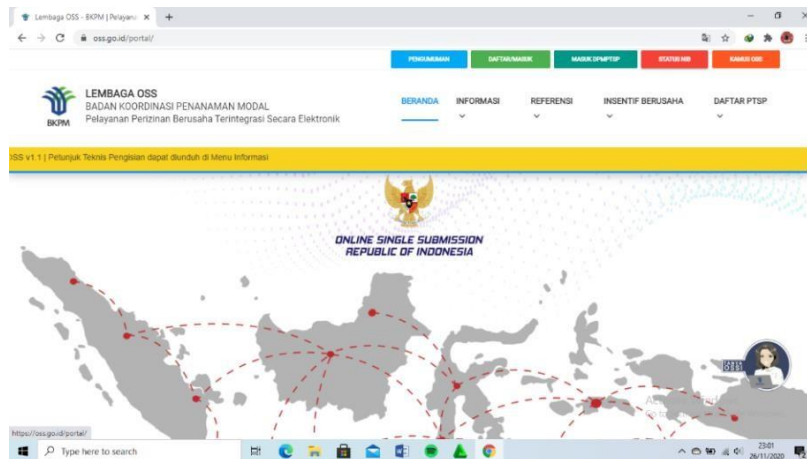
e. Pameran-pameran produk UMKM yang rutin diselenggarakan

Lokasi pameran yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang selalu berbeda, tenant-tenant yang mengisi bazaar tersebut diutamakan dari UMKM yang tergabung dalam program Inkubasi Bisnis. Karena para UMKM tersebut telah memiliki usaha yang lengkap dan telah mengikuti program pembinaan, pelatihan dan pendampingan secara aktif.

3) Layanan advokasi

Layanan ini disediakan dinas untuk pelaku UMKM agar legalitas hukum usaha mereka jelas dan diakui. Untuk legalitas usaha maka disediakan fasilitas gratis yaitu IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil) dan NIB (Nomor Induk Berusaha) yang dapat diakses atau diperoleh melalui kantor kecamatan masing-masing, Dinas PTSP Balai kota lantai dasar, Dinas PTSP Depan Pasar Bulu atau melalui online di website [oss.go.id](http://oss.go.id)

Gambar 4.9. Pendaftaran NIB melalui [oss.go.id](http://oss.go.id)



Sumber: [oss.go.id](http://oss.go.id)

Pelaku UMKM binaan dan khususnya responden yang kami pilih, semuanya sudah memiliki IUMK dan NIB.

4) Layanan Fasilitas Pembiayaan

Layanan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh dinas ini melalui program “Kredit Wibawa” (Wirausaha Bangkit jadi Jawara) adalah pinjaman kredit dengan bunga lunak sebesar 3% pertahun atau 0.25% berbulan yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang telah memiliki izin dengan maksimal pinjaman sebesar 50jt rupiah dengan

agunan atau 5jt rupiah tanpa agunan. Bahkan jika angsuran dibayartepat waktu dan tidak bermasalah, plafon bisa dinaikan hingga maksimal 100jt rupiah.

Adapun persyaratannya adalah pelaku usaha mikro dapat mengajukan proposal permohonan pinjaman kredit ditujukan kepada Walikota Semarang CQ. Kepala BPKAD dengan dilampiri rencana kebutuhan modal usaha, laporan keuangan, kemampuan mengangsur, Fotocopy IUMK. Fc KTP, Fc KK, pas photo suami istri 4x6 (2 lbr), surat kuasa kepada bank, surat pernyataan.

Gambar 4.10. Flayer Kredit Wibawa



Sumber: instagram @dinkopusahamikro\_kotasemarang

Hasil penelitian dan wawancara dari responden penelitian, belum ada yang mencoba untuk mengajukan permohonan kredit wibawa mereka beralasan untuk tidak mau terbebani hutang atau jika harus mengangsur setiap bulannya.

#### 5) Inkubasi Bisnis

Program inkubasi bisnis untuk UMKM Binaan ini dilaksanakan dinas dengan berkolaborasi bersama Inkubator Bisnis Semai Bisnis Sukses (SBS) Universitas Stikubank (UNISBANK).

#### 6) Layanan Perlindungan Produk

Dinas juga terus mengedukasi dan memfasilitasi perlindungan produk UMKM dengan beberapa fasilitas seperti:

##### a. Izin PIRT

PIRT sendiri adalah singkatan dari Produk Industri Rumah Tangga. Pelaku UMKM yang menjual produk makanan atau minuman wajib memiliki izin sertifikat PIRT. Dengan adanya nomor izin PIRT dari dinas kesehatan maka produksi makanan/minuman tersebut layak dijual.

Gambar 4.11. Flayer fasilitas PIRT



Sumber: instagram @dinkopusahamikro\_kotasemarang

b. Sertifikat HKI (Hak Kekayaan Intelektual)

Dinas juga memfasilitasi pelaku usaha untuk bisa mendapatkan HKI. HKI sendiri selain berguna sebagai hak paten juga berguna untuk perlindungan hukum produk yang dihasilkan.

Gambar 4.12. Flyer sosialisasi HAKI



Sumber: instagram @dinkopusahamikro\_kotasemarang

c. Sertifikat Halal

Dinas juga bekerjasama dengan MUI untuk memberikan fasilitas jaminan halal kepada pelaku UMKM. Hal ini sangat penting untuk usaha mereka supaya dapat diakui kehalalannya dan bisa berkembang untuk masuk ke wilayah ekspor.

Gambar 4.13. Flyer sosialisasi system jaminan halal



Sumber: instagram @dinkopusahamikro\_kotasemarang

7) Pameran

Dinas bersama Pemkot Semarang sering mengadakan pameran-pameran untuk UMKM di Kota Semarang seperti melalui:

- a Semarang Introducing Market di Banjir Kanal Barat

Gambar 4.14. flayer Semarang Introducing Market



Sumber: Dokumen Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

- b. Gelar Produk Unggulan Daerah Kabupaten dan Kota Se Eks

Krasidenan Semarang di Pendopo Kab. Demak

Gambar 4.13 Thumbnail Gelar Produk Unggulan Daerah Kabupaten dan Kota Se Eks Krasidenan Semarang di Pendopo Kab. Demak



Sumber: Dokumen Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

- c. Semarang Micro Finance di Java Mall
- d. Jateng Fair di PRPP Kota Semarang
- e. Pameran Gemerlap Expo di Java Mall

Gambar 4.15 Poster Pameran Gemerlap Expo Java Mall 2018



Sumber: Dokumen Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

Gambar 4.16 Suasana Pameran Gemerlap Expo 2018 di Java Mall



Sumber: Dokumen Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

- f. Nusantara Craft & Fashion Expo di Java Mall
- g. Festival Durian di Waduk Jatibarang

Gambar 4.17 Suasana Festival Durian di Waduk Jatibarang



Sumber: Dokumen Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

- h. Bazaar di Balaikota

Gambar 4.18 Suasana Bazaar di Balaikota Semarang



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang



i. Pameran usaha mikro di Pasar Semawis Pecinan

Gambar 4.19 Suasana Pameran Usaha Mikro di Pasar Semawis Pecinan



Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

**BAB V**  
**DAMPAK PEMBINAAN, PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DARI DINAS**  
**KOPERASI DAN UMKM KOTA SEMARANG PADA KINERJA USAHA UMKM**  
**BINAAN**

**1. Dampak Program Pembinaan, Pelatihan dan Pendampingan Dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam Peningkatan Kinerja UMKM Binaan Mereka**

Target dari diadakannya program pembinaan, pelatihan dan pendampingan dari dinas untuk UMKM binaan adalah peningkatan kinerja usaha mereka. Dengan meningkatnya kinerja usaha, tentu akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka. Kinerja usaha sendiri diukur oleh beberapa indikator seperti peningkatan modal usaha, peningkatan laba, peningkatan tenaga kerja/SDM, peningkatan penjualan, peningkatan pasar. Jika pada indikator-indikator tadi menunjukkan peningkatan maka dapat dikatakan terjadi peningkatan dalam kinerja usaha UMKM binaan.

Pada bab empat peneliti telah menjabarkan dan menjelaskan program apa saja dari pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh dinas dalam perannya untuk meningkatkan kinerja usaha UMKM binaan mereka. Pada bab lima ini setelah penelitian yang peneliti lakukan terhadap UMKM binaan, peneliti ingin menganalisis apakah program yang dilakukan dinas berdampak dalam peningkatan kinerja usaha UMKM binaan mereka. Peneliti mewawancarai 6 UMKM Binaan sebagai sampel. Berikut adalah pembahasan dan analisisnya:

**A. Dampak Pada Modal Usaha**

Dalam menjalankan usaha kedudukan modal sangat penting, sebab dengan adanya modal para pelaku usaha dapat memproduksi barang yang akan mereka pasarkan. Menurut teori yang disampaikan oleh Mardiyatmo, modal terbagi menjadi tiga macam ada modal usaha pribadi, pinjaman dan patungan. Setiap macamnya tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, modal tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan *owner* untuk mengembangkan usahanya.

Paham akan hal tersebut, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang telah mengadakan banyak program untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh para UMKM yang terkena masalah modal salah satunya melalui fasilitas kredit wibawa dengan bunga rendah yaitu hanya sebesar 3% pertahun. Meskipun telah dipermudah,

ternyata masih banyak para pelaku usaha mikro yang belum memanfaatkan dengan dalih tidak mau jika harus berhutang karena akan menambah beban. Ternyata hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Widji Pangastuti, beliau menuturkan:<sup>64</sup>

*“Ya sebenere udah banyak program-program kredit seperti itu, cuma kok nek saya sendiri kurang sreg soalnya ndadak namabah-nambah pengeluaran untuk ngelunasinnya itu kan. Jadi nek saya modale mandiri aja”*

Hal yang serupa juga disampaikan oleh owner usaha mikro yang lainnya, mereka mengatakan akan menjadi beban jika ternyata mereka tidak bisa melunasi pinjaman. Karena pemasukan usaha tidak selalu ramai. Sedangkan menurut Mbak Yochasta Adventia, tambahan modal tidak melulu tentang pinjaman modal usaha.

Berikut tabel anggota UMKM Binaan yang telah mendapatkan bantuan modal usaha berupa kredit wibawa ataupun bantuan presiden;

Tabel 5.1 Data Anggota UMKM Binaan Penerima Bantuan Modal

No.	Nama Anggota	Nama Usaha	Pengguna Kredit Wibawa	Bantuan Presiden
1.	Nur Chayati	Mitha Cookies	-	√
2.	Abdul Jamal	Crab Food	-	√
3.	Widji Pangastuti	De Widji	-	-
4.	Rahayu Nugraheni Rachmawati	Maklondo Klappertaart	-	-
5.	Yochasta Adivesta	Kanaka Fish	-	-
6.	Mufida	Batik Srikandi	-	√

Sumber : Wawancara langsung peneliti dengan informan.

Kesimpulannya program kredit wibawa yang disediakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang selaku pemerintah belum digunakan secara optimal oleh para anggota UMKM Binaan dikarenakan mereka para pelaku usaha tidak mau terbebani dengan hutang atau angsuran yang ada. Disaat pandemi covid-19 ini sebagian dari mereka juga ada yang mendapatkan bantuan modal hibah dari presiden sebesar 2.4 juta Rupiah yang juga sangat bermanfaat untuk usaha mereka. Artinya program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada UMKM Binaan nyata berdampak pada peningkatan penjualan dan keuntungan sehingga hal ini otomatis berdampak pada bertambahnya modal mereka dalam hal ini adalah modal pribadi. Ditambah dengan bantuan modal hibah dari presiden disaat pandemic covid-19 seperti ini juga menambah modal mereka dalam hal ini adalah modal bantuan. Dampak ini sesuai dengan hasil penelitian Fikri, Safrida dan Romano (2017) yang menyatakan

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Widji Pangastuti di rumah Ibu Widji Pangastuti pada 22 November 2020.

bahwa faktor modal baik modal pribadi atau modal bantuan berpengaruh terhadap keuntungan UMKM.<sup>65</sup>

## B. Dampak Pada Penjualan

Penjualan bagi setiap pelaku usaha merupakan tujuan. Hasil produksi yang mereka lakukan baru akan menghasilkan laba jika ada transaksi penjualan. Padahal sebuah produk dapat terjual itu banyak sekali faktornya seperti produk itu dibutuhkan, kemasan produk itu menarik, produk sudah memiliki izin, produk mudah dijangkau dan didapatkan.

Sehingga pelaku UMKM perlu dan butuh untuk dibina, dilatih dan didampingi supaya produk yang mereka jual dapat diterima pasar dan berdampak pada kinerja usaha mereka. Dibawah ini merupakan tabel sumber pemasukan penjualan para anggota UMKM Binaan:

Tabel 5.2 Sumber Pemasukan Usaha Anggota UMKM Binaan

No	Nama Usaha	Toko Retail /Toko Oleh-oleh/ Gallery	Supermarket	Warung Makan/ Kantin/Restoran	Marketplace/Platform Online Lain	Website
1.	Mitha Cookies	V	-	-	V	V
2.	Crab Food	-	-	V	V	-
3.	De Widji	V	-	-	V	V
4.	Maklondo Klappertaart	V	V	V	-	-
5.	Kanaka Fish	V	-	V	V	-
6.	Batik Srikandi	V	-	-	V	-

Sumber: Wawancara langsung peneliti dengan informan pada bulan November 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bersama anggota UMKM Binaan yang memiliki sumber pemasukan usaha di tiga lokasi adalah; Ibu Nur Chayati, Ibu Widji

<sup>65</sup> Fikri (et.al), *The Influence...*,

Pangastuti, Ibu Rahayu Nugraheni R dan Ibu Yochasta Adivesta. Sedangkan untuk dua anggota yang lain baru mempunyai 2 sumber pemasukan usaha.

Bersumber pada wawancara yang dilakukan dengan para informan, peneliti mendapatkan bahwa beberapa pendistribusian produk para anggota UMKM Binaan telah dibantu oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Rahayu Nugraheni Rachmawati, setelah bergabung dengan program inkubasi bisnis beliau berkesempatan untuk memperluas kerjasama dengan beberapa *bakery* yang ada di Kota Semarang. Hingga saat ini kerjasama tersebut masih berjalan dengan sistem konsinyasi.<sup>66</sup>

Walaupun banyak dari informan yang merasa terpuaskan dengan adanya bantuan pendistribusian produk dari dinas ternyata salah satu informan, Ibu Yochasta merasa sistem konsinyasi kurang cocok diaplikasikan. Berikut penuturan beliau:

*“Penjualan kalau di saya bertumbuh, karena saya dikenalkan dengan beberapa toko oleh-oleh. Produk ini bisa ditemui di marketplace, reseller, terus kalo aku lebih ke reseller. Jadi kalau konsinyansi itu malah disaya kurang. Karena kan istilahnya kita harus modalin dulu untuk produksinya, sedangkan belum mesti produk kita itu habis semua. Jadi kalau di retur banyak kan sayang ya. Nah kalau reseller kanaka ini rata-rata anak-anak kuliah missal dari mereka punya program terus produk saya dibantu jualin, orang-orang kantor, ibu-ibu.”*

Secara terperinci peneliti memaparkan data omset usaha tahunan dari masing-masing informan. Omset usaha terbagi dalam dua tabel, pada tabel pertama merupakan omset usaha sebelum mengikuti program pembinaan, pelatihan dan pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Sedangkan pada tabel kedua berisi omset usaha setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.3 Perkembangan Omset Usaha Anggota UMKM Binaan

No.	Nama Informan	Nama Usaha	Omset Usaha (Sebelum mengikuti program)	Omset Usaha (Setelah mengikuti program)
1.	Nur Chayati	Mitha Cookies	Rp 2.000.000	Rp 2.600.000
2.	Abdul Jamal	Crab Food	Rp 4.500.000	Rp 5.100.000
3.	Widji Pangastuti	De Widji	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
4.	Rahayu Nugraheni Rachmawati	Maklondo Klappertaart	Rp 7.000.000	Rp 9.450.000
5.	Yochasta Adivesta	Kanaka Fish	Rp 7.000.000	Rp 8.750.000
6.	Mufida	Batik Srikandi (Mangrove) dan olahan pangan	Rp 8.500.000	Rp 9.350.000

Sumber: Wawancara langsung peneliti dengan informan pada bulan November

<sup>66</sup> Wawancara *online* dengan Ibu Rahayu Nugraheni Rachmawati pada 22 November 2020.

Hasil dari pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang terbukti memberi dampak pada peningkatan penjualan bagi UMKM Binaan. Peningkatan penjualan disini ditandai dengan semakin banyak media untuk produk mereka dijual seperti toko retail, pusat oleh-oleh, galeri kreatif, supermarket, rumah makan, kantin, market place dan website. Dengan meningkatnya penjualan juga berdampak pada peningkatan omset pendapatan mereka. penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rimawati (2010) yang menyatakan bahwa bahwa pembinaan dan pengembangan UMKM di Kecamatan ini dilakukan oleh kolaborasi antar pemerintah dan private sector dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan, mengedukasi dan memberikan pelatihan serta memberi bantuan modal dan peralatan. Alhasil dari apa yang telah dilakukan baik pemerintah dan private sector mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM dengan terbukti adanya peningkatan baik secara kualitas dan kuantitas pada produksi, peningkatan kepuasan pelanggan dan peningkatan kerjasama baru antara pelaku UMKM dengan konsumen atau mitra baru.

Tabel.5.6 Dampak Pada Laba

No.	Nama Informan	Nama Usaha	Kenaikan Laba (persen)
1.	Nur Chayati	Mitha Cookies	30 %
2.	Abdul Jamal	Crab Food	15 %
3.	Widji Pangastuti	De Widji	75 %
4.	Rahayu Nugraheni Rachmawati	Maklondo Klappertaart	35 %
5.	Yochasta Adivesta	Kanaka Fish	25 %
6.	Mufida	Batik Srikandi (Mangrove) dan olahan pangan	10 %

Sumber: Wawancara Peneliti dengan Informan bulan November 2020

Program pembinaan, pelatihan dan pendampingan juga memberikan dampak yang baik dari sisi laba. Terbukti dari adanya kenaikan laba usaha mereka. Adanya yang signifikan dan adanya yang naik secara perlahan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) yang menyebutkan bahwa cara pengelolaan usaha berpengaruh pada pendapatan UMKM. Astutiningrum (2019) juga membuktikan dalam penelitiannya bahwa keberhasilan UMKM di kecamatan Semarang Utara dipengaruhi oleh pelatihan, pendampingan dan pembinaan dari Pemkot Semarang. Adrian dan Mulyaningsih (2017) pendampingan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

### C. Dampak Pada SDM dan Tenaga Kerja

Kunci persaingan bisnis sebetulnya terletak pada kemampuan sumber dayanya. SDM memegang peran dan kunci penting dalam kesuksesan sebuah bisnis. SDM atau tenaga kerja sebuah perusahaan harus mengerti, menguasai dan kompeten dalam menjalankan bisnis supaya bisnis tidak hanya dapat survive melainkan juga dapat berkembang, naik kelas dan maju.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang pun senantiasa terus mengupayakan peningkatan kualitas SDM pelaku UMKM melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang mereka lakukan. Program ini ternyata sangat bermanfaat dan berguna bagi pelaku UMKM sendiri utamanya dari sisi sumber daya atau tenaga kerja. Seperti yang diakui oleh Ibu Yochasta, beliau mengatakan adanya program peningkatan SDM bisa mempengaruhi pola manajemen usahanya. Karena beliau jadi memahami pengelolaan keuangan usaha, pengelolaan produksi dan keterampilan *marketing*.

Agar lebih rinci peneliti membuat tabel perubahan kemampuan SDM anggota UMKM Binaan setelah mengikuti program inkubasi bisnis, yang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5.4 Perubahan SDM Anggota UMKM Binaan

No.	Nama Anggota	Nama Usaha	Pengelolaan Keuangan Usaha	Pengelolaan Produksi	Keterampilan Marketing
1.	Nur Chayati	Mitha Cookies	-	V	V
2.	Abdul Jamal	Crab Food	V	V	-
3.	Widji Pangastuti	De Widji	V	V	V
4.	Rahayu Nugraheni R.	Maklondo Klappertaart	V	V	V
5.	Yochasta Adivesta	Kanaka Fish	V	V	V
6.	Mufida	Batik Srikandi	-	V	-

Sumber: Wawancara peneliti dengan informan bulan November 2020

Sebelum menjelaskan hasil daripada tabel diatas, peneliti akan menjelaskan indikator dari tiap poin-poin yang ada diatas. Pada poin pengelolaan keuangan usaha, yang berhak mendapatkan tanda centang adalah anggota yang telah melakukan

pencatatan keuangan usaha, melakukan pemisahan antara dana pribadi dan dana usaha, serta. Sedangkan pada poin pengelolaan produksi, anggota UMKM Binaan dapat dikatakan berhasil bila dalam melaksanakan kegiatan produksi mereka bisa disiplin dan efektif. Terakhir pada poin keterampilan *marketing* mencakup kemampuan anggota UMKM Binaan dalam melakukan *copy-writing* produk, foto produk, penggunaan teknik *hard-selling* atau *soft-selling*.

Hasilnya memperlihatkan, meskipun Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang telah melaksanakan program pembinaan dan pelatihan yang mendukung peningkatan kemampuan SDM ternyata masih ada anggota yang belum menerapkan secara maksimal. Saat diwawancara, anggota UMKM Binaan yang belum melaksanakan pengelolaan keuangan usaha secara maksimal mengatakan mereka menganggap administrasi belum perlu diterapkan di usaha mereka karena lingkup usaha yang masih mikro. Terkadang mereka pun juga lupa untuk langsung mencatat hasil penjualan.

Sedangkan pada anggota UMKM Binaan yang belum mempunyai keterampilan *marketing* yang cukup, disebabkan karena kurangnya penguasaan teknik. Pada tabel selanjutnya, peneliti memaparkan hasil perkembangan tenaga kerja yang dimiliki anggota UMKM Binaan setelah mengikuti program:

Tabel 5.5 Perkembangan Tenaga Kerja Anggota UMKM Binaan

No	Nama Anggota	Nama Usaha	Jumlah Tenaga Kerja Tetap		Kenaikan
			Sebelum	Sesudah	
1	Nur Chayati	Mitha Cookies	1	2	1
2	Abdul Jamal	Crab Food	2	2	0
3	Widji Pangastuti	De Widji	1	1	0
4	Rahayu Nugraheni R.	Maklondo Klappertaart	2	2	0
5	Yochasta Adivesta	Kanaka Fish	1	4	3
6	Mufida	Batik Srikandi	10	10	0

Sumber: Wawancara peneliti dengan informan bulan November 2020

Pada sektor SDM atau tenaga kerja, peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan untuk UMKM Binaan membawa dampak positif dan nyata untuk SDM pelaku usaha. Dari sisi kualitas, dengan berbagai macam pelatihan dan pendampingan yang diberikan semakin meningkatkan pengetahuan, skill dan kompetensi mereka dan berbisnis. Adapun dari sisi kuantitas, dengan meningkatnya kinerja usaha mereka berdampak pula pada penambahan tenaga kerja/karyawan pada usaha mereka. Hasil ini



sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) yang menyatakan bahwa kinerja usaha mikro dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja adalah sumber daya manusianya. Senada dengan Munizu, Sudiarta, Kirya, dan Cipta (2014) dalam hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa kinerja usaha UMKM di Kab. Bangli dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal sangat dominan dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor tersebut adalah pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan dan rencana bisnis. Adrian dan Mulyaningsih (2017) juga menguatkan dalam hasil penelitiannya bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh SDM.

#### D. Dampak pada Pemasaran

Sebuah produk dapat dikatakan sebagai produk yang *profitable* bilamana produk tersebut dapat diterima oleh pasar. Semakin luas pasar yang dijangkau atau dikuasai sebuah produk, maka akan semakin berdampak pula terhadap peningkatan kinerja sebuah usaha. Nyatanya program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh dinas kepada UMKM Binaan ini berdampak utamanya dalam peningkatan pasar. Seperti yang diakui oleh Ibu Widji Pangastuti, yang mengatakan anggota UMKM Binaan yang terpilih harus tetap aktif membangun relasi dengan pegawai di dinas-dinas, sebab bila relasi telah terbangun baik maka akan menciptakan peluang yang lebih. Seperti yang dirasakan beliau, karena keaktifannya beliau berkesempatan diajak Kepala Dinas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Semarang untuk mengikuti pameran eksklusif di luar daerah.<sup>67</sup>

Bila dilihat lebih lanjut, cakupan pasar yang masih dikuasai para anggota masih secara *offline*. Karena akun media sosial yang para anggota buat belum digunakan secara optimal. Pendapat ini disetujui oleh Bapak Abdul Jamal, beliau menuturkan:<sup>68</sup>

*“Saya tu lebih seneng transaksi tu ngerti barangnya. Jadi kalau visualisasi tu wah tapi teko-teko kok ternyata ngene yo barange. Nah itu sebenarnya ada kepuasan sendiri jika ngelihat langsung. Jadi ono barang ono uang, lha nek online barange visualisasi. Cuma nek online marketable memang lebih luas, wong saya pernah ngirim ke batam ngirim ke luar pulau jawa. Tapi ya semua tergantung style tapi kalau saya lebih seneng jualan face to face”.*

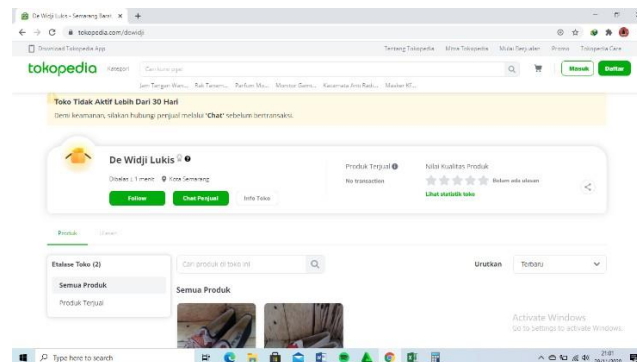
---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Widji Pangastuti di Rumah Ibu Widji Pangastuti pada 22 November 2020

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Jamal di Rumah Bapak Abdul Jamal pada 21 November 2020.

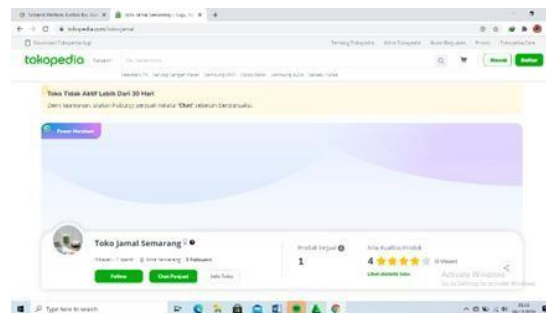
Bukti lain para anggota UMKM kurang menguasai penggunaan media sosial dapat ditemukan di akun media sosial bisnis mereka. berikut hasil screen shootnya:

Gambar 5.1 Screenshoot akun media sosial usaha De Widji



Sumber: Akun Tokopedia De Widji

Gambar 5.2 Screenshoot akun media sosial Crab Food



Sumber: Akun Tokopedia Crab Food Pak Jamal

Dampak pada pemasaran dari hasil program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang kepada UMKM Binaan berdampak positif namun sebagian besar masih terbatas pada pemasaran konvensional atau bersifat offline. Adapun pemasaran online, terlihat para pelaku UMKM Binaan ini memang sudah melakukan namun belum dapat mendalami dan memahami teknik dan marketing secara online, sehingga hasilnya belum maksimal. Memang pelatihan yang diberikan oleh Dinas untuk mereka masih dalam tahap pelatihan dasar-dasar dalam berbisnis. Sehingga perlu kiranya untuk diberikan pelatihan dan pendampingan lanjutan seperti internet marketing, digital marketing, dan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin (2011), Munene (2013), Sudiarta, Kirya, dan Cipta (2014), Munizu (2010), bahwa pembinaan, pelatihan, pendampingan, penyuluhan berdampak pada kinerja usaha yang salah satunya adalah sisi pemasarannya.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Peran Pembinaan, Pelatihan dan pendampingan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang dalam Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Binaan**

Peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang selaku pemerintah yang bertugas untuk memberdayakan dan mengembangkan UMKM di Kota Semarang ini secara ringkas terbagi menjadi kedalam tiga peran yaitu dinas sebagai fasilitator, dinas sebagai regulator dan dinas sebagai katalisator. Tiga peran tersebut diwujudkan dengan berbagai upaya yang dilakukan salah satunya melalui program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang kepada UMKM Binaan.

Program pembinaan disini diwujudkan dalam bentuk inkubator bisnis dengan menggandeng tim dari SBS Unisbank untuk bekerjasama menginkubasi UMKM Binaan. Dalam program ini para peserta diberikan berbagai macam pelatihan dan pendampingan serta diskusi konsultasi terkait segala macam problem dan masalah yang dihadapi pelaku UKM sendiri. Dinas dan tim SBS juga memberikan pelatihan manajemen bisnis kepada pelaku UKM serta materi-materi lain terkait dunia bisnis.

Program pelatihan disini diwujudkan dengan memberikan pelatihan manajemen dan bisnis plan untuk UMKM Binaan. Pelatihan manajemen dalam bisnis yang diberikan meliputi business model canvas, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, manajemen produksi, manajemen distribusi, manajemen SDM dan teknik foto produk. Dengan program tersebut diharapkan pelaku usaha dapat memetakan perencanaan bisnisnya. Selain itu ada juga pelatihan teknik foto produk.

Program pendampingan disini diwujudkan dalam bentuk klinik bisnis. Klinik bisnis adalah fasilitas layanan yang diberikan oleh dinas kepada pelaku UMKM untuk dapat berkonsultasi bisnisnya, atau memperoleh informasi terkait usaha, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dapat dinikmati dan diakses oleh pelaku UMKM. Klinik ini juga berisi informasi umum tentang pelayanan dan kegiatan dinas. Program klinik bisnis ini dapat diakses langsung dengan datang ke kantor Dinkop UKM Kota Semarang atau melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0821 339 333 28 (Klinik Bisnis Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang). Fasilitas yang diberikan melalau klinik bisnis ini sangat banyak seperti layanan pusat informasi, layanan akses pemasaran, layanan advokasi, layanan

fasilitas pembiayaan, inkubasi bisnis, layanan perlindungan produk dan pameran.

## **2. Dampak Dari Pembinaan, Pelatihan dan pendampingan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha UMKM Binaan**

Tujuan dari diadakannya pembinaan, pelatihan dan pendampingan tidak lain adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang pada akhirnya adalah peningkatan kinerja usaha mereka. Kinerja usaha sendiri diukur oleh beberapa indikator seperti peningkatan modal usaha, peningkatan laba, peningkatan tenaga kerja/SDM, peningkatan penjualan, peningkatan pasar. Jika pada indikator-indikator tadi menunjukkan peningkatan maka dapat dikatakan terjadi peningkatan dalam kinerja usaha UMKM binaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kota Semarang untuk UMKM Binaan memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja usaha mereka baik peningkatan berupa modal yaitu modal mereka bertambah dengan meningkatnya hasil penjualan mereka dan juga modal usaha mereka bertambah melalui modal bantuan. Adapun dari sisi laba, laba mereka juga meningkat dengan prosentase ada yang signifikan dan ada yang perlahan. Dari sisi SDM membawa dampak positif dan nyata untuk SDM pelaku usaha. Dari segi kualitas, dengan berbagai macam pelatihan dan pendampingan yang diberikan semakin meningkatkan pengetahuan, skill dan kompetensi mereka dan berbisnis. Adapun dari segi kuantitas, dengan meningkatnya kinerja usaha mereka berdampak pula pada penambahan tenaga kerja/karyawan pada usaha mereka. Dari sisi dampak pada peningkatan penjualan disini ditandai dengan semakin banyak media untuk produk mereka dijual seperti toko retail, pusat oleh-oleh, galeri kreatif, supermarket, rumah makan, kantin, market place dan website. Dengan meningkatnya penjualan juga berdampak pada peningkatan omset pendapatan mereka. Dampak pada pemasaran dari hasil program pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang kepada UMKM Binaan berdampak positif namun sebagian besar masih terbatas pada pemasaran konvensional atau bersifat offline. Adapun pemasaran online, terlihat para pelaku UMKM Binaan ini memang sudah melakukan namun belum dapat mendalami dan memahami teknik dan marketing secara online, sehingga hasilnya belum maksimal. Memang pelatihan yang diberikan oleh Dinas untuk mereka masih dalam tahap pelatihan dasar-dasar dalam berbisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Adventia, Y. (2020, November 22). Wawancara Informan UMKM Binaan. (A. F. Dewi, Interviewer)
- Alhempri, R. R., & Harianto, W. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*.
- Amalia, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Benge Kab. Tegal). *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, X(1), 107- 115.
- Ardian, M., & Mulyaningsih, H. (2017). The Impact Of Business Mentoring On Micro, Small, Medium Enterprises Performance (Study on micro, small, medium enterprises participant program PUSPA 2016 presented by Bank Indonesia. *e-Proccedings of Management*, 4(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Aruan, D. A. (2013). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(2).
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, I., & dkk. (1994). *LSM dan Program Inpres Desa Tertinggal*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Bohori, M. (2019). *Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Budiarto, R. (2015). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Praktis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Cambridge Dictionary*. (2020, Mei 16). Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/training>
- Chayati, N. (2020, November 20 ). Wawancara Informan Pemilik Usaha Mitha Cookies. (A. F. Dewi, Interviewer)
- Dahmiri, & Sakta, K. (2014). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Mankeu*, 3(1).
- Fachruddin, R. (2011). *Peran Pusat Pengembangan Pendamping Usaha Kecil dan Menengah (P3UKM) dalam Pengembangan UKM di Kota Sukabumi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Farras, B. (2020, Maret 2). *UMKM Kalah Saing, Jokowi Beberkan Masalahnya*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190111134416-4-50214/umkm-kalah-saing-jokowi-beberkan-masalahnya>
- Fikri, N., Safrida, & Romano. (2017). The Influence Of Capital Resources And Financing Of Profits Micro, Small And Medium Of Islamic Cooperation Baitul Qiradh Baiturrahman Members Branch Ulee Kareng. *JIMFP: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, *II*(2), 314-321.
- Gomes, F. C. (2003). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Google English Dictionary by Oxford Languages. (n.d.).
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *22*(1).
- Hartomo, G. (2020, Maret 1). *UMKM Sumbang Rp. 8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018*. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018>
- Hasbullah, R. (2014). Model Pendampingan UMKM Pangan Melalui Program Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi. *JUPI*, *19*(1).
- Hendriari, S., & Nulhaqim, S. A. (2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Kependudukan Padjajaran*, *10*(2).
- Ika, A. (2019). Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Semarang Terhadap Keberhasilan UMKM Kecamatan Semarang Utara. *Skripsi*.
- Indonesia, R. (n.d.). *Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945*. 1945.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *JIBEKA*, *12*(1).
- Iverson. (2001). *Memahami Keterampilan Pribadi*. Bandung: CV. Pustaka.
- Jamal, A. (2020, November 21). Wawancara Anggota UMKM Binaan Pemilik Usaha Crab Food. (A. F. Dewi, Interviewer)
- Kore, E. L., & Septarini, D. F. (2018). Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Industri Kecil Formal Di Kabupaten Merauke). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, *11*(1).
- Maelong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Micheli, P., & Mari, L. (2014). The Theory and Practice of Performance Measurement. *Management Accounting Research*, *25*(2).



- Mufida. (2020, November 23). Wawancara Informan Pemilik Usaha Batik Srikandi . (A. F. Dewi, Interviewer)
- Munene, B. G. (2013). Impact Of Entrepreneurial Training On Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises In Nakuru County. *Skripsi*.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *12(2)*.
- Nawawi, H., & Hadani, M. (1995). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nufs, K. (2017). Effectiveness of The Assistance Program For Syariah Micro- and Medium-Scaled Enterprises in Improving the Prosperity of Bussinessmen. *SPESIA, 3(2)*, 644-652.
- Pangastuti, W. (2020, November 22). Wawancara Informan Pemilik Usaha De Widji. (A. F. Dewi, Interviewer)
- (n.d.). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Purnama, C. (2010). Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Riset, 2(2)*.
- Purnomo, R., & Lestari, S. (2013). Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 17(3)*.
- Putra, T. G. (2015). Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Kebijakan dan Manajemen Publik, 3(1)*.
- Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Samarinda). *e-Journal Administrasi Negara, V(1)*, 5431-5445.
- Rachmawati, R. N. (2020, November 22). Wawancara Informan Pemilik Usaha Maklondo Klappertaart. (A. F. Dewi, Interviewer)
- RI, K. (2018). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tahun 2018*.
- Rimawati, R. (2010). *Dampak Pembinaan dan pengembangan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha kecil dan Menengah (Studi pada UKM logam di Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sahabuddin, R. (2015). *Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan*. Makassar: Penerbit Carabaca.
- Soemahamidjaja, S. (1980). *Membina Sikap Mental Wirausaha*. Jakarta : Gunung Jati.

- Sudirta, I. P., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *e-Journal Bisam Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Suroso, B. I. (2020, Maret 5). Permasalahan UMKM Binaan Dinkop UKM Kota Semarang. (A. F. Dewi, Interviewer)
- Suryanto. (n.d.). *Pengertian, Kedudukan, Hakikat, dan Ciri Rencana Bisnis, Kategori Bisnis, serta bentuk Bisnis, Modul Perencanaan dan pengembangan Bisnis*.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuningsih, N. (2019). *Pengaruh Pendampingan Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Winarsih, P. (2014). *Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

# Lampiran

## DOKUMENTASI

### 1. Bukti legalisasi usaha anggota UMKM Binaan

#### a. Mitha Cookies



**PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**  
**IZIN USAHA**  
(Untuk Usaha Mikro Kecil)

Keputusan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) No. 100/120/UMK/2023/001/2023


Untuk Usaha Mikro Kecil (UMK) yang bergerak di bidang kuliner dengan nama usaha Mitha Cookies, berlokasi di Jl. Raya ... No. ... Kecamatan ... Kabupaten ... Provinsi ...

**Nama Usaha Mikro Kecil** : MITHA COOKIES  
**Nomor Pendaftaran** : 100/120/UMK/2023/001/2023  
**Alamat Usaha Mikro Kecil** : Jl. Raya ... No. ... Kecamatan ... Kabupaten ... Provinsi ...  
**Nomor HP** : ...  
**Identifikasi** : ...  
**Validasi** : ...  
**Validasi** : ...  
**Validasi** : ...

Ditandatangani oleh Kepala Badan Usaha Mikro dan Kecil (BUMK) Kabupaten ... pada tanggal ... 2023.

**Badan Usaha Mikro dan Kecil (BUMK) Kabupaten ...**





**PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA**  
**KONOR ENDEK BERUSAHA (KONOR ENDEK)**


Keputusan Konor EndeK Berusaha (KONOR ENDEK) No. 100/120/UMK/2023/001/2023

Untuk Usaha Mikro Kecil (UMK) yang bergerak di bidang kuliner dengan nama usaha Mitha Cookies, berlokasi di Jl. Raya ... No. ... Kecamatan ... Kabupaten ... Provinsi ...

**Nomor Pendaftaran** : 100/120/UMK/2023/001/2023  
**Nomor HP** : ...  
**Nomor Pendaftaran** : 100/120/UMK/2023/001/2023  
**Nama Usaha** : Mitha Cookies  
**Nomor Usaha** : ...  
**Alamat** : Jl. Raya ... No. ... Kecamatan ... Kabupaten ... Provinsi ...  
**Saluran Sireg** : ...  
**Nomor Registrasi** : ...  
**Validasi** : ...

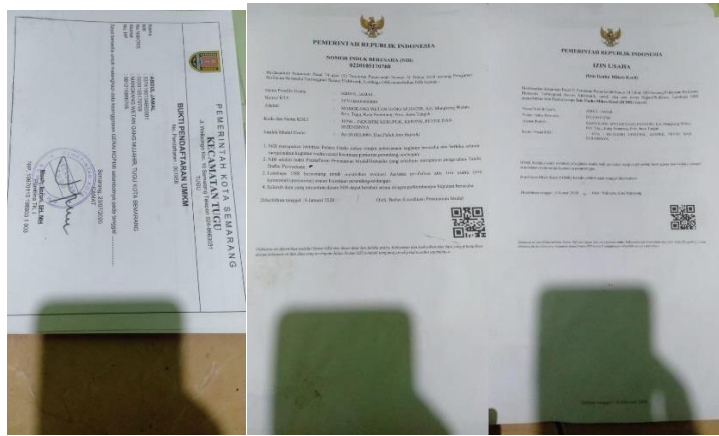
Ditandatangani oleh Kepala Badan Usaha Mikro dan Kecil (BUMK) Kabupaten ... pada tanggal ... 2023.

**Badan Usaha Mikro dan Kecil (BUMK) Kabupaten ...**





b. Crab Food



c. De Widji



d. Maklondo Klappertaart

e. Kanaka Fish



f. Batik Srikandi



2. Foto produk usaha anggota UMKM Binaan

a. Mitha Cookies



b. Crab Food



c. De Widji



d. Maklondo Klappertaart



e. Kanaka Fish



f. Batik Srikandi



## DATA RIWAYAT HIDUP



Nama : Arsakti Foreignyca Dewi

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 24 Maret 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Bella Vista Regency Blok D/5, Bringin, Ngaliyan, Semarang

Email : foreigncadw@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Rimba I, Mangkang, Kota Semarang.
2. SD Islam Al-Azhar 25, Semarang Barat, Kota Semarang
3. SMP Islam Al-Azhar 23, Semarang Barat, Kota Semarang
4. SMA Negeri 6, Semarang Barat, Kota Semarang



